

The background of the cover is an abstract, painterly composition. It features broad, sweeping brushstrokes in shades of warm yellow, orange, and gold, which blend into cooler tones of blue and teal. The overall effect is one of dynamic energy and depth, with a sense of light and movement. The colors are layered and textured, giving the impression of a rich, multi-dimensional space.

Kebebasan *Memilih*

Persekutuan di pohon kehidupan

VICTOR HALL

• BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

Kebebasan

memilih

Persekutuan di pohon kehidupan

VICTOR HALL

BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

KEBEBASAN MEMILIH

Persekutuan di pohon kehidupan

Victor Hall

bersama Peter Hay dan David Baker

April 2022

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2022

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan
Internasional Indonesia

Tahun 2022

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	3
BAB 1	9
Kebebasan dalam ciptaan	9
Gambar dan rupa Elohim	9
Pilihan Adam	13
Dusta Iblis	14
Pengetahuan Elohim akan maut	15
Dampak Kejatuhan dalam pernikahan	17
Restorasi pernikahan	19
BAB 2	23
Kebebasan anak-anak Elohim	23
Kebebasan kasih	23
Dipilih oleh Elohim	27
Buahmu itu tetap	27
Kelepasan Petrus dari kejahatan	28
Kegagalan Yudas	31
Doa Kristus	32
Perhatian pastoral di pohon kehidupan	34
Kebenaran dinyatakan	36
BAB 3	39
Hak untuk makan dari pohon kehidupan	39
‘AKU ADALAH’ datang segera	39
Hak untuk makan	42
Nama-nama dalam pohon kehidupan	43
Memperoleh janji	46
Buah Roh	48

Pintu masuk ke dalam kerajaan kekal	50
Hikmat adalah pohon kehidupan	51
Mengembalikan dari pohon kehidupan	53
Kesimpulan	54

Kata Pengantar

Dalam beberapa tahun terakhir, injil tentang anak telah memfokuskan secara tajam kepada kondisi-kondisi yang penting bagi orang percaya untuk masuk ke dalam kerajaan kekal Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Yesus tegas dalam hal ini; tanpa seseorang dilahirkan untuk melihat, dan dilahirkan dari air dan Roh, mereka '*tidak dapat* masuk ke dalam kerajaan Elohim'. Yoh 3:5. Hidup sebagai anak penting bagi kewarganegaraan seseorang dalam kerajaan Elohim.

Hal penting untuk diperhatikan, pintu masuk kita ke dalam kerajaan Elohim yang kekal tidak didasarkan pada bagaimana kita memulai perjalanan ziarah kekristenan kita, *tetapi pada bagaimana kita menyelesaikannya*. Untuk alasan ini, sangat penting bagi kita untuk dilepaskan dari loyalitas kita pada 'injil-injil' dan pengertian-pengertian pengajaran masa lalu kita. Kita semua harus meresponi dengan pertobatan dan iman terhadap apa yang Roh katakan kepada kita secara individu, sebagai keluarga, dan sebagai gereja-gereja lokal 'hari ini', melalui firman kebenaran masa kini. 2Ptr 1:12.

Dengan sudut pandang ini, Paulus mendorong orang-orang percaya untuk menjalankan perlombaan yang ditetapkan di hadapan mereka sebagai orang-orang yang termotivasi untuk menyelesaikan perlombaan dan bersemangat untuk hadiah hidup kekal. 1Kor 9:24-25. Terkandung dalam nasihat Paulus adalah peringatan tentang adalah mungkin untuk gagal menyelesaikan perlombaan, dan dengan demikian kehilangan hadiah berharga dari hidup seseorang sebagai anak. Paulus bersaksi sesuai dengan itu, demikian, 'Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih

tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, *jangan aku sendiri ditolak.*' 1Kor 9:26-27.

Memperhatikan kesaksian Paulus, kita tidak boleh tidak pasti mengenai injil tentang anak, atau ragu-ragu dalam respons kita terhadap apa yang Roh katakan kepada gereja di masa sekarang ini. Seseorang 'berlari dengan ketidakpastian' ketika penerimaan mereka akan firman Elohim, yang seharusnya menjadi 'pelita bagi kaki mereka dan terang bagi jalan mereka', dimediasi atau disaring oleh keterikatan mereka yang bertahan kepada injil-injil lain. Ini mungkin injil-injil dari warisan denominasi mereka atau kepercayaan yang didasarkan pada tafsiran-tafsiran mereka sendiri terhadap Kitab Suci. 2Ptr 1:20.

Dibandingkan dengan denominasi-denominasi lain, gerakan gereja kita jauh lebih terbuka terhadap tradisi-tradisi pengajaran masyarakat dan beragam perspektif agama. Ini merupakan implikasi dari penggabungan masa lalu, serta perjalanan yang beragam dari orang-orang yang telah dipimpin oleh Roh kepada persekutuan kaki dian ini. Akan tetapi, kelangsungan persekutuan kita sebagai gereja tidak didapatkan dalam kesamaan budaya atau pengajaran kita; keselamatan seseorang juga tidak dijamin oleh warisan agama mereka. Bahkan, upaya untuk mencakup keragaman denominasi di dalam gereja, atas nama kasih, *merupakan korupsi*. Kita belajar dari Kristus sendiri bahwa hanya persekutuan *agape* dalam gereja kaki dian yang membuat seseorang memenuhi syarat untuk makan dari pohon kehidupan, yang ada di tengah-tengah Yerusalem Baru. Why 2:4,7. Why 2:2.

Dalam surat-surat-Nya kepada tujuh gereja, Yesus memperingatkan bahwa orang-orang yang mempertahankan faksi atau kelompok mereka, yang dalam banyak kasus didasarkan pada *loyalitas pengajaran*, akan disingkirkan dari gereja-Nya saat Dia berperang melawan mereka dengan pedang dari mulut-Nya. Secara spesifik, Dia berkata, 'Tetapi Aku mempunyai beberapa keberatan terhadap engkau: di antaramu ada beberapa orang yang menganut *ajaran Bileam*, yang memberi nasihat kepada Balak untuk menyesatkan orang Israel, supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah. Demikian juga ada padamu orang-orang yang berpegang kepada *ajaran pengikut Nikolaus*. Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, *Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini.*' Why 2:14-16.

Dalam pernyataan ini, Yesus menunjukkan bahwa firman salib, yang merupakan 'pedang' dari mulut-Nya, akan memisahkan dari gereja-Nya

orang-orang yang mempertahankan kesetiaan mereka pada ajaran-ajaran yang bertentangan dengan budaya persekutuan *agape*. Bukannya mendapatkan perhentian yang merupakan bagian dari hidup mereka sebagai anak, sebagai warga Yerusalem sorgawi, mereka akan pergi, jatuh ke belakang, dihancurkan, dijerat dan ditangkap. Yes 28:12-13. Mereka akan terhitung dengan orang-orang yang menurut pengamatan rasul Yohanes berada di luar gereja; yaitu, 'anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya'. Why 22:15.

Kita berada dalam masa kejatuhan besar dari gereja. Berbicara tentang musim ini, Yesus berkata, 'Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan [atau kejahatan], maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.' Mat 24:11-13. Untuk alasan ini, bukannya membenarkan dan mencakup pandangan setiap orang dan sejarah agama, yang hanya mempromosikan ketidakharmonisan dan penindasan di dalam gereja, kita harus meratapi kejahatan kita, sehingga kita dapat ditegakkan dalam pengudusan kita. Ini karena *pengudusan adalah keselamatan kita*. Seperti yang dinyatakan Paulus, 'Elohim dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita.' 2Tes 2:13-14.

Menunjukkan sikap seseorang yang meratap untuk restorasi kepada pengudusan, nabi Yeremia menyatakan, 'Ya TUHAN, aku memanggil nama-Mu dari dasar lobang yang dalam. Engkau mendengar suaraku! Janganlah Kaututupi telinga-Mu terhadap kesahku dan teriak tolongku! Engkau dekat tatkala aku memanggil-Mu, Engkau berfirman: Jangan takut!' "Ya Tuhan, Engkau telah memperjuangkan perkaraku, Engkau telah menyelamatkan hidupku.' Rat 3:55-58. Seperti Yeremia, dari dasar lobang yang dalam, kita harus memanggil nama Tuhan, yang merupakan konteks persekutuan dengan Yahweh dan umat-Nya. Hanya orang-orang yang diiluminasi sampai kepada kedalaman dari kondisi jahat, kejatuhan mereka yang dapat berdoa dengan cara ini. Ini adalah ekspresi dari orang-orang yang bangkrut dalam roh, yang merupakan bagian dari kerajaan sorga. Mat 5:3.

Respons terhadap injil ini menandai perbedaan antara orang-orang yang masuk sorga dan orang-orang yang pergi kepada kebinasaan. Respons

Petrus dan Yudas menunjukkan realitas ini. Hubungan Petrus dengan trauma penderitaan Kristus di pelataran Kayafas adalah titik pertobatannya. Sebaliknya, itu adalah titik bunuh diri dan kutukan kekal bagi Yudas. Di mana Petrus tidak mengundurkan diri dari Kristus dalam ketidakpercayaan karena semangat agamawinya gagal dan kejahatannya dinyatakan, Yudas mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari tatapan tajam Kristus, menuju kebinasaannya. Sementara Petrus keluar dari pelataran Kayafas dan menangis dengan sedihnya, meratap dalam sikap yang memimpin kepada pertobatan, Yudas pergi kepada kebinasaan dalam membenaran diri, dengan mematikan sendiri apa yang dia anggap sebagai kehidupan dan pelayanannya yang gagal.

Bagaimana Petrus memperoleh keselamatan ini, setelah menyangkal Yesus dengan cara yang begitu tegas dan jelas – penyangkalan yang tidak jauh berbeda dengan pengkhianatan Yudas? Kita ingat bahwa ketika ayam berkokok untuk kedua kalinya, setelah Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, Tuhan berbalik dan memandang Petrus. Mrk 14:72. Luk 22:61. Pada titik ini, semangat Petrus benar-benar gagal. Akan tetapi, dia sekarang dapat melihat dirinya dan hubungannya melalui mata Kristus. Dia sekarang dapat melihat kedalaman dari semangatnya yang jahat. Setelah menjadi miskin dalam roh, dia memperoleh berkat iluminasi sejati.

Orang-orang yang meratap diberkati karena, ketika mereka bertemu Kristus mata dengan mata, mereka diiluminasi untuk melihat keadaan celaka mereka. Saat mereka mempertahankan pandangan-Nya, mereka mulai bersedih dan menangis meratap kekejian yang muncul dari hati mereka sendiri. Hal penting untuk diperhatikan, mereka juga dapat bersedih dan menangis untuk kekejian yang tampak dalam komunitas gereja di mana Bapa telah tempatkan mereka. Mereka menyadari dampak yang melukai dari kekejian ini atas Kristus karena mereka telah melukai keluarga-keluarga dan saudara-saudara mereka. Diiluminasi dengan cara ini, mereka dapat mulai memanggil nama Tuhan, seperti yang dilakukan Yeremia, 'dari dasar lobang yang dalam'. Rat 3:55.

Pada titik ini, mereka memukuli dada mereka saat mereka *pergi ke rumah mereka*, berkata, 'Ya Elohim, kasihanilah aku orang berdosa ini.' Luk 18:13. Di rumah mereka, mereka berdoa sesuai dengan instruksi Yesus, yang mengatakan bahwa mereka harus masuk ke kamar mereka, menutup pintu dan berdoa kepada Bapa yang ada di tempat rahasia. Mat 6:6. Mereka harus berdoa, 'Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.' Mat 6:13.

Dari sana, mereka melanjutkan, oleh Roh, untuk berdoa bersama Kristus di taman Getsemani. Ini adalah persekutuan doa yang dimiliki oleh Bapa, Anak dan Roh Kudus. Rohlah yang menolong mereka dengan menyatukan mereka dengan pertemuan doa ini. Rm 8:26. Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk berdoa bersama-Nya di Getsemani supaya mereka tidak masuk ke dalam percobaan untuk mundur dari persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, di mana keselamatan diperoleh. Mat 26:41.

Dukacita menuntun pada pertobatan ketika seseorang berbalik dari kekejian yang dinyatakan oleh mata Kristus kepada mereka dan mereka diubah untuk berjalan di jalan baru di mana firman-Nya memanggil mereka. Ketika ini terjadi, pertobatan mereka dari pekerjaan sia-sia/mati telah menuntun kepada iman. Setelah menerima iman, pendengar mempercayai firman Elohim dan berkata-kata, atau berpartisipasi, atas dasar persekutuan dari mana firman itu berasal. 2Kor 4:13. 1Yoh 1:1-4. Persekutuan ini adalah konteks persahabatan di mana mereka direstorasi, dengan cara yang sama seperti Petrus direstorasi oleh Yesus di pantai Galilea. Yoh 21:17. Ini terjadi ketika mereka menerima dan berjalan dalam terang kebenaran masa kini, yang memproklamirkan pengudusan mereka; dan ketika mereka memelihara partisipasi setiap hari mereka dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.

Seseorang yang hidup dengan cara ini sedang direstorasi kepada penentuan sejak semula mereka sebagai anak menurut gambar dan rupa Elohim. Untuk tujuan ini, mereka memilih hidup sebagai anak yang Elohim telah pilih untuk mereka sebelum penciptaan langit dan bumi.

Bab I

Kebebasan dalam ciptaan

Gambar dan rupa Elohim

Dalam cerita tentang tujuh hari penciptaan, Musa mengidentifikasi '*Elohim*' - Bapa, Anak dan Roh Kudus - sebagai Pencipta langit (sorga) dan bumi dan semua yang ada di dalamnya, termasuk para malaikat. Akan tetapi, dia secara khusus menjelaskan bahwa 'Yahweh *Elohim*'-lah yang membentuk manusia dari debu tanah. Kej 2:7. Perbedaan ini penting. Ini menandakan bahwa penciptaan dan penamaan manusia secara unik, dan secara spesifik, berhubungan dengan wahyu dan ekspresi dari nama Elohim.

Yahweh *Elohim* memperkenalkan diri-Nya kepada Musa dengan nama ini, yang menunjukkan kerinduan-Nya untuk ada hubungan/relasi dengan Musa. Dari dasar persekutuan ini, Musa ditugaskan untuk memimpin kaum Israel, dan dikaruniakan dengan kasih karunia untuk pekerjaan ini, saat dia memelihara persekutuannya dengan Yahweh. Kel 33:7-11. 'Firman Elohim kepada Musa: "... AKULAH AKU (terj. Bhs. Ing. '*I AM*' artinya 'AKU ADALAH') telah mengutus aku kepadamu." ... TUHAN [Yahweh], *Elohim* nenek moyangmu, Elohim Abraham, Elohim Ishak dan Elohim Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.' Kel 3:14-15.

Nama Yahweh *Elohim* menyatakan siapa Elohim itu dan bagaimana Dia hidup. Musa menarik perhatian Israel kepada hal ini, demikian, 'Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN [*Yahweh*] itu *Elohim* kita, *TUHAN* [*Yahweh*] itu esa!' Ul 6:4. Yahweh adalah satu karena Bapa, Anak dan Roh Kudus hidup dalam *satu Roh* dan oleh *satu hidup*. Keesaan/kesatuan Yahweh merupakan hal mendasar bagi ekspresi nama unik setiap Pribadi sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam pekerjaan mewujudkan tujuan perjanjian Mereka. Artinya, nama-nama individu mereka tidak diekspresikan, atau dikenal, terpisah dari satu Roh dan satu hidup Yahweh. Dalam hal ini, kita mengamati bahwa Yahweh, yang adalah *esa/satu*, menyatakan *tiga* identitas unik *Elohim*. Saat setiap Pribadi menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan dua lainnya, oleh satu Roh, dan menurut kapasitas yang unik untuk nama Mereka, keesaan/kesatuan Yahweh terwujud.

Dalam persekutuan Mereka, sebelum Perjanjian Kekal, Bapa bukanlah yang pertama di antara yang setara. Dia bukan Bapa dari Anak; Dia juga bukan yang terutama dalam hubungannya dengan Roh Kudus. Sebaliknya, Bapa, Anak dan Roh Kudus sepenuhnya setara. Flp 2:6. Setiap Pribadi dari Kekepalan Elohim menyerahkan hidup Mereka, oleh Roh Kekal, untuk mewujudkan tujuan Perjanjian Kekal Mereka. Anak mengosongkan dirinya untuk menjadi Anak Bapa, dan Roh Kudus menyerahkan hidup-Nya untuk menjadi Penolong Bapa dan Anak. Flp 2:6-7. Yoh 14:16. Bapa menyerahkan hidup-Nya dengan memberikan kepada Anak kepenuhan ekspresi-Nya sendiri sebagai Bapa. Ibr 1:3. Yoh 16:15.

Anak Yahweh menjadi ekspresi penuh dari Bapa ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim melalui firman Bapa, yang berkata, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada *hari ini*.' Ibr 1:5. Tindakan melahirkan ini adalah oleh Roh Kudus. Ibr 3:7. Ketika Bapa berkata, 'Engkau telah Kuperanakan *pada hari ini*', Roh Kudus, yang telah menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa sebagai hidup Elohim, membawa Roh Bapa kepada identitas Anak, membuat Dia dilahirkan dengan cara baru sebagai Anak Elohim. Yoh 6:63. Sekarang, kumpulan banyak anak dapat diciptakan dan dilahirkan dari hidup Bapa, melalui Anak, oleh Roh Kudus.

Aturan kekepalan ditetapkan melalui persembahan ini dan dinyatakan oleh nama Yahweh *Elohim*. Ini adalah aturan 'persekutuan persembahan' yang melaluinya hidup Elohim dimultiplikasi menjadi kumpulan banyak anak. Inilah hidup dari hidup sebagai anak yang Tuhan pilih untuk setiap orang.

Seperti yang kita perhatikan di atas, setelah menciptakan para malaikat, *Elohim* menciptakan makhluk-makhluk laut, burung-burung di udara, dan binatang-binatang di bumi. Dia membentuk mereka dari tanah dengan hidup mereka di dalam masing-masing mereka. Dengan kata lain, jiwa, roh dan tubuh fisik dari hewan-hewan diciptakan dalam *satu tindakan*, oleh firman *Elohim*. Ayb 12:7-10. Pkh 3:21. Ekspresi spesifik mereka ditentukan ketika Adam menamai mereka, dari persekutuan Yahweh.

Berbeda dengan penciptaan malaikat dan hewan, Yahweh *Elohim* membentuk manusia dari debu tanah, menciptakan tubuh biologisnya yang berfungsi penuh. Kemudian, *dalam tindakan kedua*, Tuhan *Elohim* menghembuskan 'nafas hidup' ke dalam lubang hidung manusia dan, dengan cara ini, dia menjadi makhluk yang hidup, atau jiwa. Kej 2:7. Sementara hewan-hewan itu hidup dan berkeliaran tanpa ekspresi setelah penciptaan mereka; di satu sisi, hidup, kesadaran diri dan ekspresi dari Adam ada dalam nama alamiah yang dia terima saat Tuhan menghembuskan nafas ke dalam lubang hidungnya dan dia menjadi jiwa yang hidup. Dari titik ini, hidupnya, ekspresinya dan penentuannya sejak semula *terikat pada persekutuan dengan Yahweh*.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, nama Yahweh *Elohim* menyatakan aturan kehidupan yang melaluinya tujuan perjanjian Mereka, mengenai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia, terjadi. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa tindakan penciptaan ini bersumber dari Bapa, melalui Anak, oleh Roh Kudus. Oleh tindakan penciptaan ini, melalui aturan kekepalan, laki-laki menerima identitas yang dimiliki dan dipertanggungjawabkan *dalam gambar dan rupa Elohim*.

Identifikasi Yahweh *Elohim* sebagai Pencipta manusia menandakan inisiatif Perjanjian Kekal Mereka dan kerinduan agar umat manusia dilahirkan dari hidup Mereka, dan menjadi partisipan dalam persekutuan Mereka. Oleh karena itu, kehidupan manusia, dan ekspresi unik yang dimiliki oleh namanya, juga mengharuskan dia untuk hidup dalam satu Roh dengan Tuhan dan oleh satu hidup Mereka.

Ini merupakan hal mendasar bagi nama alamiah manusia 'di bawah matahari', dan bagi nama yang kelak dia warisi dalam Anak, melalui kelahiran baru. Poin ini menyoroti bahwa Adam, dan setiap identitas dalam dirinya, memiliki nama alamiah. Menegaskan poin ini, Salomo menjelaskan, 'Apapun yang ada, sudah lama disebut namanya [dalam Adam]. Dan sudah diketahui siapa manusia, yaitu bahwa ia tidak dapat mengadakan perkara dengan yang lebih kuat dari padanya.' Pkh 6:10. Salomo tidak merujuk kepada nama dari hidup sebagai anak dari

seseorang yang telah ditentukan sejak semula di dalam Kristus. Sebaliknya, dia menggambarkan ekspresi, atau kemuliaan, dari identitas manusia 'di bawah matahari'.

Lebih lanjut menyatakan persekutuan dengan Yahweh sebagai hal yang sangat penting bagi kehidupan dan ekspresi manusia, Musa menjelaskan bahwa Yahweh *Elohim*-lah yang menanam sebuah taman di sebelah timur Eden, di mana Dia menempatkan manusia. Kej 2:8. Taman Eden adalah konteks persekutuan setiap hari manusia dengan Yahweh *Elohim* di pohon kehidupan, dan untuk melaksanakan mandatnya yang dia terima dari Tuhan Elohim. Mandat ini adalah untuk mengusahakan dan menjaga taman, dan untuk menamai makhluk hidup ciptaan Elohim di mana Adam telah diberi kekuasaan oleh Yahweh.

Nama Adam berarti 'dibuat dari tanah merah'. Hal penting untuk diperhatikan, penyebutan pertama nama Adam dalam Kitab Suci berkaitan dengan melaksanakan mandatnya untuk menamai setiap makhluk hidup, sebagai ekspresi kekuasaan atas ciptaan yang telah diterimanya dari Yahweh *Elohim*. Musa menulis, 'Lalu TUHAN Elohim membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu (*Adam*) untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.' Kej 2:19.

Kapasitas Adam untuk memenuhi mandat ini *bergantung* pada hubungannya dengan aturan kekepalaan, melalui persekutuan dengan Yahweh *Elohim* di pohon kehidupan. Hal penting untuk diperhatikan, Kitab Suci menyatakan bahwa persekutuan perjamuan *agape* ini terjadi 'pada waktu hari sejuk [PL:7307 - '*ruwach*']'. Kej 3:8. Itu adalah persekutuan Roh. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, pekerjaan menamai hewan-hewan ada dalam persekutuan dengan Yahweh. Di sinilah Adam bertanya kepada Tuhan dan memperoleh hikmat dan kasih karunia untuk memenuhi pekerjaan ini. Dia tidak berani menyebutkan nama hewan-hewan di luar dari percakapan ini.

Seperti yang akan kita bahas nanti dalam makalah ini, Adam menerima adopsi sebagai anak melalui inisiatif penciptaan Yahweh *Elohim*. Firman yang berkaitan dengan nama dan pekerjaannya sebagai seorang anak dilayani kepadanya setiap hari dari pohon kehidupan, melalui persekutuan dengan Yahweh. Adam harus terus hidup dan bekerja dari dasar persekutuan ini sebagai anak yang diadopsi, sampai nama yang tertulis seperti di dalam gulungan, di atas kulit pohon kehidupan tertulis dalam hati dan pikirannya, melalui kelahiran baru. Setelah dia lahir dari atas dan

ditetapkan sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus, ekspresinya sebagai anak Elohim akan terus diberi makan kepadanya dari pohon kehidupan, dalam persekutuan Yahweh, untuk selama-lamanya.

Melalui tindakan menamai hewan-hewan dari persekutuan Yahweh, makhluk hidup ditetapkan dalam aturan kekepalaan. Dalam aturan ini, mereka ditopang oleh kasih karunia kehidupan seperti yang diekspresikan menurut nama yang telah diberikan Adam kepada mereka. Adam memenuhi pekerjaan menamai hewan-hewan ini sebelum Tuhan Elohim membentuk penolong yang sepadan dengan dia dari tulang rusuk yang diambil dari sisinya. Ketika Tuhan Elohim membawanya kepada Adam, Dia menamainya 'perempuan', karena dia diambil dari laki-laki. Kej 2:20-23.

Pilihan Adam

Menarik dari prinsip kitab suci 'di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun', dan tipologi (studi dan tafsiran tipe dan simbol) nubuatan Paskah, tampak bahwa Adam tinggal di taman Eden selama hampir 4000 tahun. 2Ptr 3:8. Selama waktu ini, Adam melaksanakan kekuasaan atas semua pekerjaan tangan Tuhan Elohim. Adam melaksanakan kekuasaan atas ciptaan ini saat dia terus dalam persekutuan dengan Yahweh, setiap hari, di pohon kehidupan. Artinya, Adam menggenapi pekerjaan yang Bapa telah pilih untuk dia lakukan dalam rumah Bapa.

Penggenapan dari pekerjaan-pekerjaan ini tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa Adam telah memilih apa yang telah dipilih Elohim untuknya. Sebaliknya, kejatuhan Hawa memberi tekanan atas Adam untuk menyatakan di mana dia berdiri sehubungan dengan hidup sebagai anak yang Bapa telah pilih untuknya dalam rumah-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, Elohim Bapa telah mempersiapkan Adam untuk pilihan ini ketika Dia berkata kepadanya, 'Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, *sebab pada hari* engkau memakannya, pastilah engkau mati.' Kej 2:16-17.

Pernyataan ini menyiratkan bahwa, pada akhirnya, Adam akan diminta untuk memilih persekutuan dan hidup yang Bapa telah tetapkan baginya atau memilih jalan hidup lain yang dilambangkan dengan sumber makanan lain. Penting untuk disadari bahwa pilihan Adam bukanlah apakah dia akan melaksanakan kekuasaan atas ciptaan atau tidak; melainkan, apakah dia akan percaya dan menerima panggilan untuk menjadi anak, dan untuk menyatakan Bapa melalui pekerjaan ini.

Untuk tujuan ini, Adam ditekan untuk memilih apakah dia akan mempercayai firman Bapa yang berkaitan dengan penentuannya sebagai anak. Firman itu adalah 'Aku akan menjadi Bapa baginya, dan dia akan menjadi anak bagi-Ku'. Untuk memilih ini, Adam perlu mempercayai dan menerima firman ini, dan meresponi dengan mengatakan, 'Engkau telah menawarkan kebapaan kepadaku; aku akan menjadi anak-Mu dan akan menyatakan Engkau.'

Jika Adam telah memilih hidup sebagai anak ketika Hawa memberinya buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia akan membawa Hawa, dan percakapan mereka, kepada terang persekutuan dengan Bapanya di pohon kehidupan. Dia akan melakukannya, menyadari bahwa penyelesaian pelanggaran dalam pernikahan mereka hanya dapat ditemukan di sana. Sebaliknya, di bawah tekanan yang diterapkan oleh Hawa, Adam memilih untuk melaksanakan kekuasaan terlepas dari hubungannya dengan Elohim sebagai Bapanya. Jelas Adam memandang rumah tangganya sendiri sebagai sesuatu yang terpisah dari rumah Bapa.

Kita perhatikan bahwa Hawa, seperti Adam, juga berada di bawah tekanan untuk memilih apa yang Bapa telah pilihkan untuknya. Bapa telah memilih Hawa untuk menjadi penolong bagi Adam, dan agar hidup dan berbuah-buahannya dapat ditemukan di bawah kekepalaan Adam. Akan tetapi, Hawa menolak kebapaan Elohim. Sebaliknya, Hawa bercita-cita untuk menjadi seperti Elohim, dan mengingini apa yang dia yakini sebagai kapasitas untuk menciptakan gambar bagi dirinya sendiri dan melahirkan anak-anak menurut gambarnya sendiri. Kita perhatikan bahwa hubungan antara seorang anak perempuan dan ayahnya – bahkan Elohim Bapa – memiliki nuansa khusus yang Iblis coba eksploitasi. Hubungan antara ayah dan anak perempuan rentan terhadap pengaruh Iblis jika didasarkan pada percakapan di luar pohon kehidupan.

Dusta Iblis

Adam jatuh karena dia tidak menaati Elohim, mempercayai dusta Iblis bahwa dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia dapat memperoleh kapasitas untuk melaksanakan kekuasaan atas ciptaan tanpa perlu bersekutu dengan Yahweh. Dusta Iblis bukan hanya bahwa ini mungkin, tetapi juga bahwa, dengan melakukan itu, Adam dan Hawa akan menjadi 'seperti Elohim'.

Iblis dengan berdusta menyatakan bahwa inisiatif penciptaan Bapa adalah ekspresi dari identitas dan hidup-Nya sendiri, terlepas dari persekutuan Yahweh. Itu adalah penolakan terhadap kebenaran bahwa Bapa telah

menyerahkan kepenuhan-Nya kepada Anak. Bapa tidak lagi terlihat, kecuali oleh Anak. Anak adalah pewahyuan penuh dari Bapa, oleh Roh Kudus, yang memberi atau mengekspresikan hidup. Iblis menyangkal bahwa aturan kekepalaan adalah aturan kehidupan yang melaluinya nama Adam diekspresikan.

Ketika Adam menolak persekutuan dengan Yahweh sebagai dasar untuk melaksanakan kekuasaannya atas ciptaan, *namanya hilang* darinya. Ini karena namanya ada di dalam pohon kehidupan, yang darinya dia makan dalam persekutuan dengan Yahweh. Makanan ini memberinya kapasitas untuk kekuasaan dan pekerjaan yang menjadi pilihan Tuhan untuknya. Selain itu, hubungan hewan-hewan dengan aturan kekepalaan juga terputus dan mereka tunduk pada implikasi hukum dosa, dalam ciptaan. Seperti yang diamati oleh rasul Paulus, 'Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Elohim. Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin.' Rm 8:20-22.

Kekacauan yang terjadi dalam penciptaan, setelah terputusnya hubungan Adam dengan Yahweh, menyatakan bahwa kapasitas untuk pekerjaan pemerintahan, atau kekuasaan, tidak melekat pada kesanggupannya. Kapasitas ini tersedia bagi Adam hanya dalam persekutuan satu Roh Yahweh. Bersatu dengan persekutuan ini, dia menerima otoritas namanya, yang Yesus samakan dengan 'mina'. Luk 19:11-27. Selain itu, dia menerima kapasitas untuk mengekspresikan dan memultiplikasi hidup Yahweh kepada ciptaan. Yesus menyamakan kapasitas ini dengan 'talenta'. Mat 25:14-30.

Pengetahuan Elohim akan maut

Seperti yang telah kita perhatikan, Elohim berkata kepada Adam bahwa dia akan mati jika dia memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 2:17. Iblis berkata kepada Hawa bahwa dia akan menjadi seperti Elohim dengan memakan buah ini. Akan tetapi, jelas, tidak ada cara untuk menjadi seperti Elohim tanpa pengetahuan tentang maut/kematian. Hanya Elohim yang memiliki pengetahuan ini. Dialah yang mengaturnya sebagai penghakiman, dan sebagai kemurahan dan penebusan.

KEBEBASAN MEMILIH

Ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mereka menjadi 'seperti Elohim' karena mereka mulai mengalami, atau mengetahui tentang maut atau kematian. Akan tetapi, pengetahuan ini terpisah dari Elohim. Kej 3:22-23. Itu adalah pengetahuan tentang maut di bawah kondisi kutuk. Kej 3:17-19.

Sebelum Adam dan Hawa diusir dari taman Eden dan dilarang memakan buah pohon kehidupan, kematian yang berbeda dinyatakan kepada mereka. Elohim membunuh seekor binatang mewakili mereka, menandakan penyediaan 'Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan.' Why 13:8. Kematian ini adalah untuk penebusan mereka, dan untuk menyediakan bagi mereka pakaian keimamatan untuk membuat persembahan. Kej 3:21.

Melalui persembahan 'sebelum' ini, Adam dan Hawa ditebus, dan dipulihkan kembali untuk memilih antara maut atau hidup sebagai anak yang Elohim telah tentukan sejak semula bagi mereka. Untuk memilih penentuan-Nya yang sejak semula bagi mereka, mereka harus, secara kiasan, bersatu dengan persembahan Anak Domba Elohim dengan membuat persembahan di pintu gerbang Eden menurut pola yang ditegakkan oleh Tuhan. Melalui bersatu dengan kematian persembahan ini, kematian terkutuk mereka di bawah penghakiman Elohim, akan menjadi 'demi mereka', artinya mereka akan dilepaskan dari maut kekal dan direstorasi kepada penentuan sejak semula Elohim bagi mereka. Kej 3:17.

Dalam periode waktu sebelum air bah, anak-anak Elohim dibedakan dari anak-anak manusia dengan pilihan mereka. Kej 6:1-2. Kita tahu bahwa Adam memilih hidup sebagai anak melalui persembahan karena dia terdaftar dalam silsilah anak-anak Elohim. Luk 3:38. Demikian pula, anaknya, Habel, memilih hidup sebagai anak melalui persekutuan dalam persembahan. Kej 4:4.

Jelas, Kain tidak memilih penentuan sejak semula yang Elohim telah pilih baginya. Dia lancang membuat persembahan di pintu gerbang Eden berdasarkan buah menurut gambar buatannya sendiri. Tuhan tidak menghormati persembahan Kain, namun Dia bertemu dengannya dan membebaskannya untuk memilih penentuan sejak semula yang Elohim telah pilih baginya. Tuhan berkata kepada Kain, 'Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? (terj. Bhs. Ing. *'If you do well, will you not be accepted?* artinya 'Jika engkau melakukan dengan baik, bukankah kamu akan diterima?') Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.' Kej 4:5-7. Satu-satunya cara bagi Kain

untuk berkuasa atas dosa adalah dengan merendahkan dirinya dan menjadi taat pada persekutuan persembahan yang telah ditetapkan oleh Tuhan sendiri.

Dampak Kejatuhan dalam pernikahan

Sebelum Kejatuhan, perempuan itu tahu bahwa Elohim Bapa adalah asal dan sumber penciptaan. Segala sesuatu berawal dari Dia. Kapasitas rohani untuk inisiatif ini ada di pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Apa yang menjadi milik Elohim, dalam persekutuan Yahweh, dipandang oleh perempuan sebagai jalan hidup yang diinginkannya. Karena alasan inilah, didorong oleh dusta Iblis, Hawa melihat bahwa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, dan menarik hati karena memberi pengertian (berhikmat). Kej 3:6.

Buah dari pohon ini memang memiliki sifat-sifat ini – baik untuk dimakan; sedap kelihatannya; dan penuh dengan hikmat. Menyadari realitas ini bukanlah titik penyimpangan bagi Hawa. Itu adalah *dasar persepsinya* yang mewujudkan korupsinya. Perempuan melihat dirinya *seperti Elohim* dalam konteks keluarga. Artinya, dia percaya bahwa keluarga akan diciptakan darinya, menurut gambar dan rupa dia. Akibatnya, perempuan itu menganggap buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai sumber daya untuk melayani keinginan ini.

Hawa, mewakili semua perempuan, mendambakan apa yang menjadi milik Elohim. Dia ingin kapasitas unik Elohim sebagai sumber penciptaan menjadi dasar keibuannya. Dia memakan buah yang menjadi milik Elohim secara eksklusif, untuk menjadi *asal mula dari multiplikasi*. Ini adalah kehidupan yang dia *inginkan (atau menjadi tamak)*. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yesus demikian, 'Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang *berlimpah-limpah [atau multiplikasi] hartanya*, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu.' Luk 12:15.

Sesuai dengan keinginan Hawa, seorang perempuan kini percaya bahwa, dalam keluarga, dia seperti Elohim. Dia memandang dirinya sebagai awal dari sebuah rumah, dan percaya bahwa sebuah keluarga diciptakan darinya. Dia menginginkan peran ini sebagai ekspresi keibuan, dan kemudian dia mulai hidup dengan prinsip ini. Ini adalah delusinya. Begitu seorang perempuan menjadi istri dan ibu, dia memberi makan pandangan tentang dirinya, dengan kebijaksanaan yang menyertainya, kepada suami dan

anak-anaknya sebagai filsafat agama yang dengannya dia lancang untuk mendefinisikan rumah tangga mereka.

Para suami, sama seperti Adam, menerima apa yang diberikan kepada mereka oleh istri mereka sebagai cara hidup yang dimiliki sebuah keluarga; yaitu, keluarga adalah sesuatu yang terpisah dari rumah Bapa, di mana kekuasaannya dapat dilaksanakan. Ketika Adam melakukan ini, dia berhenti dari persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Kita tahu ini benar, karena Bapa datang mencari Adam, berseru, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Laki-laki itu tidak memilih untuk menjadi anak Bapa dan melaksanakan segala sesuatu yang menjadi bagian dari ciptaan dan penentuannya sejak semula dari rumah Bapa. Sebaliknya, Adam memperhatikan suara istrinya dan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, berpikir bahwa dia dapat melaksanakan kekuasaan atas ciptaan tanpa kasih karunia yang berasal dari Elohim.

Kita tahu bahwa ini adalah pilihan yang bertanggung jawab dan dengan sengaja yang dibuat Adam, karena Paulus menjelaskan bahwa Adam tidak tertipu/teperdaya oleh firman alternatif yang Iblis tawarkan kepadanya melalui Hawa. 1Tim 2:14. Dengan memakan saran hidup yang ditawarkan istrinya kepadanya, Adam memilih maut atau kematian untuk dirinya sendiri dan untuk anak-anaknya, karena Elohim telah berkata, 'Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati'

Sebelum Kejatuhan, ketika Adam dan Hawa bersekutu dengan Elohim setiap hari di pohon kehidupan, mereka *berpakaian dengan kasih karunia*. Kasih karunia adalah pakaian yang merupakan mandat keimamatan mereka atas ciptaan. 1Ptr 3:7. Ketika mereka meninggalkan persekutuan, mereka kehilangan kasih karunia. Akibatnya, mereka telanjang dan tanpa otoritas. Kej 3:7. Mereka malu. Menarik dari cerita ini, kita perhatikan bahwa kasih karunia Elohim tidak pernah menjadi kapasitas yang tertinggal atau menetap dalam diri seseorang, di luar dari persekutuan dengan Yahweh.

Sekarang telah jatuh, laki-laki dan perempuan adalah budak-budak dari keadaan mereka, dan mereka berjuang untuk bertahan hidup. Perjuangan bawaan ini, yang melibatkan keinginan pribadi masing-masing untuk diterima, dan kebutuhan akan validitas identitas melalui ekspresi inisiatif pribadi mereka, merupakan ketegangan dalam pernikahan mereka.

Perempuan mengingini suaminya untuk memfasilitasi agenda yang dia miliki untuk dirinya sendiri dan untuk rumah tangganya. Agenda laki-laki

untuk hidup dan ekspresinya konflik dengan fokus ini. Laki-laki memiliki ambisi-ambisi dan fokusnya sendiri yang secara khusus berhubungan dengan bagaimana dia dilihat oleh orang lain. Dia memandang rumah tangganya sebagai sumber dari mana dia dapat memulai dan melaksanakan pemerintahan dalam konteks hidupnya, baik itu dalam keluarga, dalam gereja, di tempat kerja atau di masyarakat. Didorong oleh motivasi ini, dia berusaha untuk berkuasa atas istrinya agar istrinya melayani agendanya. Kej 3:16.

Agenda yang saling konflik dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam sebuah pernikahan menciptakan ketegangan di antara mereka. Tidak dapat dihindari, percintaan kasih mesra mereka satu sama lain tidak cukup untuk mengimbangi ketegangan ini. Tanpa mereka dipulihkan ke pohon kehidupan, dagang akan menjadi dasar dari perjanjian pernikahan mereka, yang mengakibatkan konflik dan korupsi, secara individu, dan dalam hubungan mereka.

Restorasi pernikahan

Tuhan Elohim tidak memilih percintaan kejatuhan, yang didasarkan pada dagang, sebagai dasar untuk pernikahan menurut gambar dan rupa-Nya. Kalau begitu, apa model percintaan pernikahan yang sebenarnya yang Tuhan Elohim telah pilihkan untuk kita? Itu membutuhkan *bagian dari Roh* melalui hubungan dengan aturan kekepalaan di pohon kehidupan. Berbicara tentang pernikahan dalam aturan kasih karunia ini, Tuhan berkata, 'Bukankah Elohim yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? (terj. Bhs. Ing. *'But did He not make them one, having a remnant of the Spirit?'*) artinya 'Bukankah Dia menjadikan mereka satu, memiliki bagian dari Roh') Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? Keturunan ilahi' Mal 2:15.

Seperti apakah bagian dari Roh dalam pernikahan itu 'terlihat'? Itu dimulai dengan dua anak Elohim - seorang laki-laki dan seorang perempuan - yang telah lahir dari atas, dibaptis ke dalam Kristus dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Mereka memperoleh bagian dari Roh, sebagai pewaris bersama dari kasih karunia kehidupan, ketika mereka berpartisipasi dalam dialog persekutuan di pohon kehidupan. Ini berarti bahwa mereka terus bersama dalam pengajaran para rasul, yang menginformasikan budaya percakapan dan interaksi mereka; dalam persekutuan, yang melaluinya darah Kristus bekerja untuk menyucikan mereka dari dosa; dalam memecahkan roti, karena mereka saling memperhatikan dan memelihara satu sama lain; dan dalam dialog doa. Kis 2:42.

Melalui dialog di pohon kehidupan ini, dalam persekutuan satu Roh, mereka menerima bagian dari Roh. Porsi dari Roh ini, yang unik bagi perjanjian pernikahan mereka, memperlengkapi mereka untuk pekerjaan-pekerjaan yang melaluinya hidup Elohim dimultiplikasi dalam keluarga kepada anak-anak mereka, dan melimpah sebagai berkat bagi rumah-rumah lain. Artinya, dari persekutuan satu Roh ini, laki-laki dikaruniakan dengan kasih karunia untuk keragaman ekspresi yang merupakan bagian dari identitasnya sebagai kepala, sebagai suami, dan sebagai ayah. Demikian pula, perempuan, yang berasal dari persekutuan satu Roh ini, dikaruniakan dengan kasih karunia untuk keragaman yang merupakan bagian dari ekspresinya sebagai pusat dari rumahnya, sebagai istri, dan sebagai ibu.

Persekutuan dalam satu Roh tidak mungkin dalam pernikahan antara orang percaya dan orang yang tidak percaya. Kita perhatikan pertanyaan Paulus yang menetapkan poin ini; 'Bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?' 2Kor 6:14,15. Sangat membantu, Kitab Suci menyediakan instruksi kepada pasangan yang tidak seimbang dalam pernikahan, sehingga anak-anak mereka tidak kehilangan berkat Roh yang merupakan bagian dari keluarga-keluarga di dalam Abraham.

Sebagai contoh, Paulus menulis, 'Kalau ada seorang saudara beristerikan seorang yang tidak beriman dan perempuan itu mau hidup bersama-sama dengan dia, janganlah saudara itu menceraikan dia. Dan kalau ada seorang isteri bersuamikan seorang yang tidak beriman dan laki-laki itu mau hidup bersama-sama dengan dia, janganlah ia menceraikan laki-laki itu. Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya dan isteri yang tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya. Andaikata tidak demikian, niscaya anak-anakmu adalah anak cemar, tetapi sekarang mereka adalah anak-anak kudus. Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian saudara atau saudari tidak terikat' 1Kor 7:12-15.

Banyak pernikahan dalam persekutuan gereja kita adalah antara dua anak Elohim. Masalah terbesar yang harus diatasi oleh semua pasangan ini adalah *keduniawian atau kedagingan*. Seorang Kristen duniawi adalah orang yang telah lahir dari Elohim, tetapi mereka yang menunjukkan pikirannya pada daging. Tidak mungkin bagi dua orang Kristen duniawi untuk bertemu dalam satu Roh, karena tidak ada dari mereka yang berjalan, atau hidup oleh Roh. Hubungan pernikahan mereka akan

memiliki corak agamawi, namun akan berfungsi dengan prinsip-prinsip yang berpusat pada diri sendiri yang ditegakkan dalam Kejatuhan.

Persekutuan dalam satu Roh antara orang Kristen duniawi dan anak Elohim yang rohani juga tidak mungkin. Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa 'Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--'. Gal 5:17. Sekali lagi, Kitab Suci menyediakan instruksi tentang bagaimana seseorang dapat hidup sebagai anak Elohim dengan pasangan duniawi. Rasul Petrus menulis, 'Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu'. 1Ptr 3:1-2.

Instruksi-instruksi Petrus kepada perempuan rohani dengan suami duniawi sama-sama berlaku untuk laki-laki rohani yang menikah dengan perempuan duniawi. Ketika seorang suami yang percaya memelihara komitmennya untuk hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Elohim, dia akan menunjukkan budaya persekutuan di mana istrinya dapat berbalik. Akan tetapi, istrinya tidak akan dimenangkan melalui tindakan paksaan atau arahan yang mendesak. Ini adalah tindakan daging, yang didasarkan pada Kejatuhan, dan itu hanya menghasilkan maut. Kej 3:16.

Orang rohani, yang pernikahannya ditandai dengan permusuhan antara daging dan Roh, akan memelihara hubungan mereka dengan firman dan persekutuan komunitas gereja kaki dian di mana mereka tinggal. Mencoba menyembunyikan disfungsi dalam pernikahan seseorang adalah investasi dalam proyeksi. Upaya untuk menampilkan dengan baik, terutama yang dilakukan oleh para pemimpin gereja, hanya mengasingkan pasangan dari persekutuan perjamuan *agape*. Akses kepada kasih karunia untuk kehidupan dan keluarga mereka terhalang ketika pemutusan hubungan mereka terus berlanjut. Selain itu, kapasitas mereka untuk melayani orang lain dalam tubuh Kristus dibatasi. Terlepas dari respons pasangan mereka, orang rohani dapat memenuhi pekerjaan yang termasuk dalam hidup mereka sebagai anak, selama mereka berjalan dalam terang firman, dan memelihara persekutuan terbuka dengan saudara-saudara mereka di dalam Kristus.

Bab 2

Kebebasan anak-anak Elohim

Kebebasan kasih

Cerita tentang Kejatuhan menyatakan *kebebasan memilih* yang melekat dalam tujuan Perjanjian Kekal Elohim bagi umat manusia. Elohim telah memilih hidup sebagai anak dan persekutuan dalam rumah-Nya, untuk setiap orang.

Bapa, Anak dan Roh Kudus tidak memprakarsai Perjanjian Kekal karena ada kekurangan dalam persekutuan Mereka. Melakukan hal itu berarti berpusat pada diri sendiri dan bertentangan dengan natur Mereka, karena Elohim *adalah* kasih. 1Yoh 4:16. Kitab Suci menyamakan kasih Yahweh dengan 'api yang membara dan menyelimuti' yang tidak habis dimakan, dan tidak ditopang oleh sumber bahan bakar. Kid 8:6-7. Yeh 1:4. Kel 3:2-3. Artinya, Bapa, Anak dan Roh Kudus aktif dan sepenuhnya puas dalam persekutuan Mereka, karena Mereka adalah keseluruhan dari semua keragaman dan ekspresi. Tidak ada 'kekosongan' atau 'ketiadaan' di dalam, atau di luar, Yahweh, karena Dia memenuhi segala sesuatu. Ef 1:23.

Keinginan Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk memperluas persekutuan perjanjian Mereka kepada kumpulan banyak anak yang diciptakan menurut gambar dan rupa Mereka adalah *ekspresi dari kasih Mereka*. Yer

31:3. Ini karena itu adalah pemberian yang murni. Mereka tidak mengadakan perjanjian ini untuk memuaskan suatu kebutuhan dalam persekutuan Mereka, atau untuk menyibukkan Diri Mereka sendiri, atau karena Mereka membutuhkan keabsahan melalui pelayanan dan pemujaan dari banyak orang. Perjanjian Kekal Elohim adalah *tindakan kebebasan*, menyatakan Dia yang adalah kasih. Dia hanya memilih untuk membagikan hidup dan persekutuan-Nya dengan kita.

Melekat dalam penciptaan kita menurut gambar dan rupa Elohim adalah martabat dan pertanggung jawaban atas 'pilihan'. Ini adalah syarat mendasar dari kasih. Mengapa demikian? Itu karena kasih ditunjukkan melalui memberi. Seseorang dapat memberi kepada orang lain hanya jika mereka memiliki kebebasan dan pilihan untuk melakukannya. Memberi, atau mempersembahkan diri sendiri dengan cara ini penting bagi hidup dan ekspresi Yahweh *Elohim*.

Ada dua aspek kunci dari kebebasan yang menjadi bagian dari keselamatan seseorang sebagai anak Elohim. Pertama, melalui kasih karunia 'sebelum' yang menyertai firman salib, mereka dibebaskan dari paksaan 'hukum lain' atas kapasitas mereka untuk memilih penentuan Elohim sejak semula bagi mereka. Tanpa dampak kelepasan dari kasih karunia Elohim, pilihan seseorang pasti akan berpusat pada diri sendiri. Paulus menekankan poin ini, demikian, 'Supaya kita sungguh-sungguh merdeka [menjadi anak], Kristus telah memerdekakan kita [untuk memilih hidup sebagai anak]. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.' Gal 5:1. Setelah memilih hidup sebagai anak dan persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, kita dilepaskan dari perbudakan kita kepada dosa, dan mampu menggenapi pekerjaan hidup sebagai anak yang Bapa telah pilih bagi kita di dalam Kristus. 2Kor 5:21.

Aspek kedua dari kebebasan yang merupakan bagian dari penciptaan kita menurut gambar dan rupa Elohim adalah partisipasi kita dalam persekutuan persembahan. Persembahan adalah ekspresi kasih. Ini adalah cara hidup yang dimiliki seorang anak dalam rumah Bapa. Menegaskan poin ini, rasul Yohanes berkata, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Elohim [Bapa]; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Elohim dan mengenal Elohim. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Elohim, sebab Elohim adalah kasih.' 1Yoh 4:7-8.

Kebebasan yang mendasar untuk mengasihi adalah kapasitas tanpa halangan untuk menyerahkan hidup seseorang untuk menyatakan yang

lain. Yesus berkata, 'Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.' Yoh 15:13-14. Jelas, ketaatan kepada perintah Kristus diperlukan untuk ekspresi kasih. Dengan kata lain, kita menyatakan yang lain melalui ketaatan kepada firman Elohim. Tanpa kita menerima perintah Kristus, yang dilayani kepada kita oleh para utusan-Nya dalam konteks tubuh di mana Bapa telah menempatkan kita, kita tidak dapat memberikan persembahan. Kita melihat bahwa aspek pertama dari pilihan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak adalah untuk *menerima dan hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Elohim*, melalui Kristus, oleh pelayanan Roh Kudus.

Raja Daud bersukacita dalam partisipasinya dalam budaya persembahan ini, menyatakan, 'Sekarang, ya Elohim kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu. Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.' 1Taw 29:13-14. Seseorang yang memilih apa yang Elohim telah pilih untuk mereka bersukacita seperti Raja Daud bersukacita. Dengan rendah hati, mereka mengakui bahwa hak istimewa untuk berpartisipasi dalam persembahan adalah apa yang Elohim telah pilihkan bagi mereka. Pilihan mereka untuk berpartisipasi bukanlah dalam definisi mereka tentang apa yang akan mereka berikan, melainkan kesediaan mereka untuk memberikan apa yang telah mereka terima melalui firman hidup dari tangan-Nya. Artinya, mereka senang dengan firman yang mereka dengar, dan menaatinya dari hati. Rm 6:17. Dengan melakukan itu, mereka memperoleh pengudusan mereka, yang adalah hidup sebagai anak yang Bapa pilih bagi mereka; dan upah mereka adalah hidup yang kekal. Rm 6:22.

Melekat dalam kebebasan ini adalah perlunya hubungan pribadi kita dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai orang-orang yang hidup dan berjalan oleh Roh. Kita memilih jalan hidup ini dengan menunjukan pikiran kita pada hal-hal dari Roh setiap hari. Kita memperoleh kebebasan untuk menunjukan pikiran kita seperti ini ketika kita dilahirkan dari Elohim, dibaptis ke dalam Kristus, dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Melalui doa dalam Roh, setiap hari kita disatukan dengan persembahan dan penderitaan Kristus.

Dalam persekutuan ini, kita sedang dilepaskan dari kejahatan, disucikan dari dosa; dan kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita. Kita

sedang dibebaskan untuk menjadi anak yang Bapa panggil untuk kita jadi. Kebebasan menjadi anak bukanlah kebebasan mengekspresikan diri sendiri. Kebingungan tentang hal ini telah menjadi masalah di gereja sepanjang sejarahnya. Misalnya, Paulus berkata kepada orang-orang Kristen di Galatia, 'Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka [atau bebas]. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai *kesempatan untuk kehidupan dalam dosa*, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" ' Gal 5:13-14.

Keyakinan bahwa kebebasan adalah hak untuk memilih nama dan ekspresi kita sendiri adalah *delusi* yang dimiliki oleh orang-orang yang hidup dengan hukum lain. Hukum ini, yang selain dari Hukum kasih, dibapai dalam diri umat manusia ketika Adam dan Hawa, yang berusaha untuk menjadi sumber dari hidup dan penentuan mereka sendiri, menolak penentuan sejak semula yang berharga yang Elohim telah pilih bagi mereka. Seseorang yang memandang hidup dengan cara ini menunjukkan bahwa mereka tidak bebas sama sekali, tetapi terikat pada hukum dosa dan kematian. Rm 7:23.

Motif Elohim untuk menciptakan manusia secara tidak langsung dipertanyakan ketika Adam menolak penentuannya sejak semula sebagai anak. Iblis menghasut anggapan bahwa Elohim telah menciptakan manusia hanya untuk kesenangan dan kemuliaan-Nya yang berpusat pada diri sendiri. Dia mengklaim bahwa kebebasan sejati hanya ditunjukkan dengan definisi dan ekspresi diri sendiri. Tentu saja, ini adalah dusta yang menipu. Pemusatan pada diri sendiri adalah kejahatan, yang merupakan tanda penyembahan berhala. Menyatakan hal ini, Tuhan berkata, 'Dengarlah firman TUHAN, hai kaum keturunan Yakub, hai segala kaum keluarga keturunan Israel. Beginilah firman TUHAN: Apakah kecurangan yang didapati nenek moyangmu pada-Ku, sehingga mereka menjauh dari pada-Ku, mengikuti dewa kesia-siaan, sampai mereka menjadi sia-sia?' Yer 2:4-5.

Tidak ada kehidupan atau masa depan yang dapat dipilih seseorang yang lebih baik atau lebih mulia daripada penentuan yang Bapa telah pilih bagi mereka di dalam Kristus. Oleh karena itu, memilih jalan selain dari apa yang Dia telah pilih bagi mereka, berarti kehilangan kemuliaan Elohim. Kehilangan dengan cara ini adalah dosa. Rm 3:23.

Dipilih oleh Elohim

Yesus mengajar murid-murid-Nya bahwa prinsip pilihan, yang dinyatakan dalam penciptaan dan kejatuhan Adam, berlaku sama bagi mereka. Dia berkata kepada mereka, '*Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.* Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.' Yoh 15:16.

Murid-murid, dengan perjanjian atau penunjukan, ditetapkan atas rumah Tuhan untuk memberi orang-orang dalam rumah itu makanan mereka pada waktunya (atau musimnya). Mat 24:45. Hal ini tidak berbeda dengan mandat Adam, yang diberi nama oleh Elohim dan diberi kekuasaan atas ciptaan. Melalui tindakan menamai hewan-hewan, *dari persekutuan Yahweh*, makhluk hidup dibawa di bawah aturan kekepalan. Dalam aturan ini, mereka ditopang oleh kasih karunia kehidupan seperti yang diekspresikan menurut nama yang Adam telah berikan kepada mereka. Seperti Adam, murid-murid Kristus harus memilih hidup sebagai anak di atas dasar persekutuan Yahweh sebagai dasar perjanjian mereka. Ekspresi otoritas di dalam gereja selain dari persekutuan yang Tuhan telah pilihkan bagi mereka tidak akan berbeda dengan pemerintahan di dunia.

Kita perhatikan bahwa, sebelum kelahiran mereka dari atas, dan hubungan mereka dengan persembahan dan penderitaan Kristus, pelaksanaan kekuasaan duniawi ini adalah fokus dari percakapan murid-murid. Pada perjamuan terakhir, yang merupakan perjamuan *agape*, terjadilah pertengkaran di antara murid-murid tentang siapa yang harus dianggap terbesar. Yesus berkata kepada mereka: "Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung (terj. Bhs. Ing. '*benefactors*' artinya 'dermawan-dermawan'). Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan.' Luk 22:25-26.

Buahmu itu tetap

Yesus berkata kepada murid-murid bahwa Dia telah memilih mereka supaya mereka akan pergi dan menghasilkan buah, dan buah mereka akan tetap ada. Inilah buah hidup kekal yang dimiliki oleh anak-anak Elohim. Itu adalah buah Roh, karena Roh memberi hidup, dan Dia adalah ekspresi dari hidup ini untuk anak Elohim.

Untuk menghasilkan buah yang tetap, seseorang harus maju dari adopsi untuk *dilahirkan dari air dan dari Roh* untuk masuk ke dalam kerajaan sorga. Dengan cara ini, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, yang melaluinya Dia memultiplikasi hidup-Nya kepada orang-orang yang menerima kelahiran baru dan terus bertumbuh sebagai anak-anak Elohim, di dalam Dia.

Satu-satunya cara bagi seseorang untuk menghasilkan buah adalah dengan dilahirkan kembali dan menjadi serupa dengan kematian Kristus dan kebangkitan-Nya. Kematian-Nya adalah kematian yang *memultiplikasi hidup* bagi mereka. Dalam persekutuan persembahan ini, setelah disatukan dengan proses yang melaluinya mereka menemukan kelepasan dari kejahatan dan penyucian dari dosa, kesaksian mereka adalah, 'Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini. Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.' 2Kor 4:11-12. Yes 6:6-8.

Kelepasan Petrus dari kejahatan

Pengalaman Petrus sangat membantu mengilustrasikan implikasi-implikasi dari inisiatif Kristus untuk datang ke samping kita dan menanggung penghakiman atas dosa kita sehingga kita dapat memilih keselamatan yang Dia selesaikan bagi kita melalui persembahan-Nya.

Pada perjamuan terakhir, setelah membasuh kaki Petrus, Yesus menyatakan kepadanya bahwa Iblis telah memintanya agar dia dapat 'menampi Petrus seperti gandum'. Akan tetapi, Yesus berkata kepada Petrus, 'Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31-32. Sebagai respons, Petrus menyatakan kesiapannya untuk menyerahkan hidupnya bagi Yesus. Luk 22:33. Yoh 13:37. Yesus bernubuat, dengan mengatakan, 'Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.' Yoh 13:38.

Interaksi ini menunjukkan semangat kebenaran diri Petrus. Dia mengaku mengasihi Yesus sebagai Sahabatnya, namun dia tidak mau menerima, atau percaya, perkataan Kristus. Ketergantungan Petrus pada pandangan matanya sendiri, dan kesiapannya untuk bertindak menurut perintah hatinya sendiri, adalah kejahatan di dalam dia. Kejahatannya adalah berhala di hatinya, yang membuatnya rentan terhadap penindasan Iblis. Yeh 14:4. Secara mendasar, kejahatan Petrus adalah penolakannya

terhadap kebapaan Elohim. Petrus menjadi bapanya sendiri ketika dia berusaha untuk menamai dirinya sendiri dan mendefinisikan pekerjaan kebenaran dirinya sendiri. Karena kejahatan kebenaran dirinya, Petrus terikat pada hukum dosa dan maut, dan di bawah penghakiman Elohim.

Di hadapan para imam kepala, tua-tua dan ahli-ahli Taurat, Yesus ditanyai oleh Kayafas, yang bertanya, 'Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?' Mrk 14:61. Yesus menjawabnya, demikian, 'Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.' Mrk 14:62. Mendengar pengakuan ini, Kayafas merobek pakaiannya dan mendakwa Yesus menghujat. Atas dasar tuduhan ini, Mahkamah Agama menggunakan Hukum untuk menghukum mati Yesus. Mat 26:65-66. Mrk 14:63-64. Im 24:16. Yesus kemudian ditutup matanya dan berulang kali dipukul di wajahnya, dan janggut-Nya dicabut dari pipi-Nya. Punggungnya juga dipukul dengan tongkat. Mrk 14:64-65.

Yesus menderita penghinaan ini sebagai persembahan untuk dosa. Kejahatan kita semua diletakkan di atas kepala Kristus ketika para penganiaya-Nya berulang kali memukul wajah-Nya dengan tangan mereka, dan juga memegang kepala-Nya untuk mencabut janggut dari wajah-Nya. Ini adalah unsur kunci dari persembahan-Nya untuk dosa, sebagai *kambing hitam*. Im 16:21-22. Melalui tindakan-tindakan ini, setiap orang yang tersesat karena kejahatan diidentifikasi dengan, atau disatukan dengan, tubuh dosa Kristus. Bahkan, ini adalah semua umat manusia. Yes 53:6.

Saat Petrus mengamati penganiayaan Yesus selama sekitar satu jam, dia menjadi semakin gelisah dan bersemangat dalam penyangkalan-Nya terhadap Yesus. Luk 22:58. Misalnya, saat dia menyangkal Kristus untuk ketiga kalinya, dia mengutuk dan bersumpah orang-orang yang bertanya kepadanya, demikian, 'Aku tidak kenal orang yang kamu sebut-sebut ini!' Mrk 14:71. Petrus mengutuk dan bersumpah untuk menekankan penyangkalannya bahwa dia adalah seorang murid dan sahabat Yesus. Dengan melakukan itu, dia mengidentifikasi dirinya dengan bangsa Yahudi dan bukan Yahudi, dalam penolakan dan penganiayaan mereka terhadap Kristus. Hal penting untuk diperhatikan, melalui pergaulan dengan mereka, Petrus *meletakkan tangannya* di atas kepala Kristus sebagai korban penghapus dosanya.

Melalui penganiayaan Yesus ini, kejahatan Petrus ditimpakan pada-Nya. Yesus mewujudkan penolakan Petrus terhadap kebapaan Elohim, dan kejahatan dari semangat kebenaran dirinya. Sebagai akibat dari penderitaan yang Dia alami di tangan Petrus, Yesus menuju kematian di

bawah kutuk Hukum (Taurat); Dia dipisahkan dari Bapa. Petrus, dan kejahatannya, dibawa ke dalam lautan segala lupa Elohim, bersama Yesus. Semua kecenderungan hukum lain dalam Petrus, yang berasal dari dalam dirinya oleh Iblis, sedang dihakimi dan dibinasakan di dalam Kristus saat Dia menanggung hukuman, dan kebinasaan karena kejahatan Petrus di dalam diri-Nya.

Setiap kali Petrus menyangkal Yesus di halaman Kayafas, kejahatan yang bersemangat di dalam dirinya sedang menuju kematian. Tekadnya yang dia nyatakan sendiri untuk menyerahkan hidupnya demi Kristus menjadi sia-sia. Hal itu sedang menuju kematian di dalam diri Petrus karena sedang diletakkan di atas Yesus melalui penyangkalan Petrus. Pada saat Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, dia telah gagal total. Orang fanatik itu sudah mati; penyunatan kejahatan dalam dirinya ini telah selesai. Pada titik ini, Petrus bangkrut dalam roh.

Hal penting untuk diperhatikan, ketika Yesus memandang Petrus setelah penyangkalannya yang ketiga, penghakiman diteruskan kepada Petrus melalui mata Kristus. Petrus telah datang ke takhta penghakiman Elohim. Seperti yang Raja Daud nyatakan, 'TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; TUHAN, takhta-Nya di sorga; *mata-Nya mengamati-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia.*' Mzm 11:4. Di bawah penghakiman ini, Petrus *dan* hukum lainnya, pergi keluar bersama Kristus ke dalam lautan segala lupa Elohim.

Petrus tidak mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan pada titik ini, karena Yesus berdoa agar imannya tidak gugur/gagal. Ibr 10:38-39. Luk 22:31. Sebaliknya, Petrus telah memilih persekutuan iman. Di bawah kasih karunia Elohim pada perjamuan terakhir, Petrus telah *memilih* persekutuan ini dengan menerima pembasuhan yang diperlukan untuk bagiannya dalam perjalanan persembahan Kristus. Sebaliknya, Yudas tidak pernah memilih persekutuan iman ini. Karena alasan ini, Yesus tidak berdoa agar iman Yudas tidak gugur/gagal. Yudas belum menerima iman, yang dapat didoakan oleh Yesus, karena dia tidak percaya pengajaran Kristus tentang perlunya makan daging-Nya dan minum darah-Nya dalam perjamuan *agape*. Yoh 6:64.

Oleh iman, Petrus disatukan dengan baptisan Kristus. Mrk 10:38. Artinya, dia pergi keluar bersama Kristus di bawah penghakiman Elohim, dan disatukan dengan Kristus dalam kematian persembahan-Nya. Untuk alasan ini, Petrus juga disatukan dengan apa yang sama dengan kebangkitan Kristus. Rm 6:5. Hukum lain Petrus, yang telah disunat dari Kristus, juga disunat dari Petrus. Petrus kemudian bangkit dari air segala lupa Elohim,

bersama Kristus, yang telah dibebaskan dari perbudakan kepada dosa sehingga dia dapat hidup dan berjalan bersama dengan Kristus sebagai bagian dari tubuh korporat-Nya. Rm 6:6-8.

Saat Petrus bertemu Kristus mata dengan mata, dia mengingat firman Tuhan; bagaimana Dia telah berkata kepadanya, 'Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku.' Luk 22:61. Dengan cara ini, Petrus diiluminasi tentang kedalaman kejahatannya. Akan tetapi, dalam refleksi dari mata Kristus, dia juga melihat ketinggian hidupnya sebagai anak. Wajah, atau ekspresi, dari hidupnya sebagai anak ciptaan baru ada di dalam mata Kristus, direfleksikan kepadanya, dari hati ke hati, dari pelayanan keimamatan Kristus sebagai Melkisedek.

Kehidupan dari hidup Petrus sebagai anak dimultiplikasi kepadanya saat darah Kristus tertumpah karena kejahatannya. Ini akan menjadi hidup Petrus sebagai benih yang dia terima oleh iman yang bertunas di dalam dia, melahirkan dia dari atas; dan ketika persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus menjadi realitas setiap hari dari perjalanan ziarah Kekristenannya. Dalam persekutuan ini, dia akan dapat menguatkan saudara-saudaranya menurut firman pengudusannya, yang Yesus telah proklamirkan kepadanya, demikian, 'Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. *'returned to Me [are converted]'*) artinya 'kembali kepada-Ku [diubahkan]'), kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:32.

Melalui interaksi dengan Yesus di halaman Kayafas ini, Petrus disatukan dengan doa iman Kristus. Ini adalah satu-satunya doa untuk kita bersatu. Melalui persekutuan dalam doa iman ini, kejahatannya dihapuskan dan dosanya disucikan. Selain itu, dia menjadi taat kepada firman pengudusannya, yaitu untuk menguatkan saudara-saudaranya.

Kegagalan Yudas

Berbeda dengan Petrus, iman Yudas membuat dia gagal. Dia mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dari Kristus pada Paskah terakhir ketika, dengan membasuh kaki Yudas, Yesus menjangkau dia untuk terhubung secara relasional dengan dia. Yudas menolak aspek persekutuan ini. Dia tidak dapat menerima firman yang memintanya untuk merendahkan diri dan menjadi pelayan bagi saudara-saudaranya, karena itulah yang Yesus tunjukkan dan bicarakan kepada murid-murid-Nya ketika Dia membasuh kaki mereka. Yoh 3:12-16.

Karena penyembahan berhala itulah Yudas menolak permintaan Kristus, yang sedang memberikan persahabatan sejati kepadanya. Berhala Yudas

adalah gambar dirinya sebagai *pengusaha*. Sikap ini membuatnya rentan terhadap *ketamakan*. Dia menjadi pencuri ketika pengejaran dan rencananya dengan pola pikir pengusaha gagal. Seorang pencuri memandang rendah orang-orang yang darinya dia mencuri. Seorang pencuri tidak dapat bersatu dengan persekutuan. Yesus ingin membuka dialog dengan Yudas saat Dia membasuh kakinya. Akan tetapi, Yudas tidak mau semua itu.

Yudas melanjutkan dari memandang rendah Kristus dan saudara-saudaranya, untuk mempromosikan dirinya dan gambarnya sendiri sebagai yang terbesar di antara para rasul. Dia memandang dirinya yang superior dari saudara-saudaranya dalam hal pengertian, kapasitas dan inisiatif. Sebenarnya ini adalah ragi yang ada di antara mereka semua. Lukas mencatat bahwa, pada perjamuan terakhir, 'Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka.' Luk 22:24.

Ketika Yudas, melalui kesombongan, menolak pelayanan Kristus ini, Iblis masuk dan menguasainya, menjadikannya pengkhianat. Yoh 13:27. Dia mengkhianati Kristus dan sesama rasul-murid. Kesombongannya adalah idolanya, karena kekuatan kesombongannya adalah yang membuatnya menjadi hakim dan kemudian menjadi algojo atas hidupnya sendiri. Dia tersandung dalam kejahatannya sendiri saat dia membungkuk di depan kesombongannya sendiri, menempatkan tali di lehernya sendiri, dan jatuh kepada kematiannya sendiri. Kesombongannya sendiri membinasakan dia, seperti yang Kitab Suci nyatakan, 'Kecongkakan mendahului kehancuran, dan [sikap] tinggi hati mendahului kejatuhan.' Ams 16:18.

Doa Kristus

Di taman Getsemani, mezbah emas bait suci yang sejati dinyatakan ketika Yesus mulai berdoa kepada Bapa, oleh Roh, setelah dijadikan persembahan untuk dosa oleh Bapa.

Ketika malaikat datang dan menguatkan Yesus, Dia menerima kapasitas Roh Kekal, yang melaluinya darah-Nya ditumpahkan untuk menyucikan dosa kita. Luk 22:43. Ibr 9:14. Pekerjaan pendamaian/penebusan, yang sebelumnya telah difasilitasi oleh serafim, sekarang menjadi milik Yesus, Anak Manusia. Pendamaian/penebusan, termasuk kelepaan kita dari kejahatan dan penyucian dari dosa, sekarang sedang dicapai dan dilayani melalui persembahan dan penderitaan-Nya. Melalui doa persembahan ini, Dia memberi makan daging dan darah-Nya kepada dunia sebagai 'roti sorga'. Makanan ini adalah buah dari pohon kehidupan.

Ekspresi penuh dari doa persembahan Kristus bagi setiap orang dinyatakan di taman Getsemani. Kemudian, dalam setiap peristiwa luka, ada aplikasi doa *spesifik* yang berkaitan dengan pekerjaan spesifik penebusan yang Dia capai. Artinya, doa Kristus menyertai setiap luka. Isi dan dampak dari doa-Nya ada dua rangkap. Pertama, doa Kristus menegakkan dan menggenapi firman dan kehendak Bapa untuk keselamatan anak-anak-Nya. Kedua, doa Kristus adalah 'yang mengutuk'; itu memproklamirkan penghakiman atas musuh-musuh Tuhan. Dua dimensi doa Kristus ini digambarkan dalam mazmur Mesianik.

Sehubungan dengan persembahan Kristus di halaman Kayafas, di mana Dia diremukkan karena kejahatan kita, kita perhatikan perkataan Yesus dalam mazmur nubuatan Raja Daud. 'Janganlah mendapat malu oleh karena aku orang-orang yang menantikan Engkau, ya Tuhan, ELOHIM semesta alam! Janganlah kena noda oleh karena aku orang-orang yang mencari Engkau, ya Elohim Israel! Sebab oleh karena Engkaulah aku menanggung cela, noda meliputi mukaku.' Mzm 69:7-8. Dalam pernyataan doa ini, Kristus memberi makan roti hidup, sebagai kelepasan dari kejahatan mereka, kepada orang-orang yang akan menerimanya.

Dalam konteks persembahan yang sama, Kristus menyatakan penghakiman atas orang-orang yang menolak inisiatif keimamatan-Nya terhadap mereka, dengan berdoa demikian, 'Tumpahkanlah amarah-Mu ke atas mereka, dan biarlah murka-Mu yang menyala-nyala menimpa mereka. Biarlah perkemahan mereka menjadi sunyi, dan biarlah kemah-kemah mereka tidak ada penghuninya. Sebab mereka mengejar orang yang Kaupukul, mereka menambah kesakitan orang-orang yang Kautikam. Tambahkan salah kepada salah mereka, dan janganlah sampai Engkau membenarkan mereka! Biarlah mereka dihapuskan dari kitab kehidupan, janganlah mereka tercatat bersama-sama dengan orang-orang yang benar!' Mzm 69:25-29.

Dua pernyataan doa ini, yang melaluinya roti sorga diberi makan ke seluruh dunia, menyatakan dua set kunci yang diperoleh Kristus ketika Dia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan dalam perjalanan persembahan-Nya. Kunci-kunci ini dijelaskan dalam kitab Wahyu.

Kristus mengidentifikasi satu set kunci pertama, menyatakan mandat-Nya untuk menghakimi dan mengutuk semua ketidakbenaran, ketika Dia berkata kepada rasul Yohanes, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya *dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.*' Why 1:17-18.

Menyatakan pelayanan keselamatan melalui doa-Nya, sebagai kunci kedua, Yesus berkata kepada orang-orang dalam gereja-Nya yang mengalahkan melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan-Nya, 'Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang *kunci Daud*; apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka. Aku tahu segala pekerjaanmu [pekerjaan hidup sebagai anak]: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.' Why 3:7-8.

Perhatian pastoral di pohon kehidupan

Sebelumnya, kita telah perhatikan bahwa Yesus melayani buah dari pohon kehidupan kepada Petrus melalui doa. Rasul Yohanes menasihati kita untuk pelayanan yang sama ini, demikian, 'Kalau ada seorang melihat saudaranya berbuat dosa, yaitu dosa yang tidak mendatangkan maut, hendaklah ia berdoa kepada Elohim dan Dia akan *memberikan hidup kepadanya*, yaitu mereka, yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut. Ada dosa yang mendatangkan maut: tentang itu tidak kukatakan, bahwa ia harus berdoa. Semua kejahatan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan maut.' 1Yoh 5:16-17.

Poin pertimbangan yang jelas bagi kita adalah perbedaan antara dosa yang mendatangkan maut, dan dosa yang tidak mendatangkan maut. Rasul Paulus menggambarkan dosa yang mendatangkan maut sebagai 'dosa yang disengaja'. Ini merujuk kepada tekad seseorang untuk melanjutkan dengan cara mereka sendiri, dan menurut pandangan mata mereka sendiri, setelah menerima pengetahuan tentang kebenaran. Artinya, ini adalah penolakan aktif terhadap kebenaran dan orang-orang yang melayani berita ini.

Membuat poin ini, Paulus menulis, 'Sebab jika kita *sengaja berbuat dosa*, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, *maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu*. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menhanguskan semua orang durhaka'. Ibr 10:26-27. Dengan kata lain, Kristus tidak bersyafaat bagi orang-orang yang menolak firman utusan-Nya. Akibatnya, mereka tidak menemukan kelepasan dari kejahatan mereka, atau penyucian dari dosa, dalam konteks penderitaan mereka setiap hari. Selain itu, mereka tidak dapat memenuhi pekerjaan kebenaran yang menjadi bagian dari hidup mereka sebagai anak. Dampak dari kutuk itu bukan untuk kepentingan mereka. Sebaliknya, itu merupakan indikasi

dari penghukuman. Singkatnya, mereka tidak dapat memperoleh keselamatan yang Kristus selesaikan bagi mereka melalui persembahannya untuk dosa.

Bagaimana seseorang menerima pengetahuan tentang kebenaran? Yesus berkata bahwa firman Bapa adalah kebenaran, dan oleh firman ini seseorang dapat dikuduskan. Yoh 17:17. Artinya, mereka disadarkan akan apa yang tidak benar (proyeksi yang terkait dengan kejahatan mereka), dan mereka menerima firman iman yang memproklamirkan ketaatan yang menjadi bagian dari hidup mereka sebagai anak. Gal 3:1-2. Pengetahuan tentang kebenaran diperoleh melalui mendengarkan firman Elohim, dan melalui dialog yang didasarkan pada firman ini. 1Yoh 1:1-3. Ini bukan diskusi teologis. Sebaliknya, ini adalah persekutuan dalam terang kebenaran masa kini yang melaluinya seorang pendengar menerapkan iman untuk persekutuan pribadi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Hanya dalam persekutuan ini mereka dapat memperoleh pengudusan mereka.

Dialog ini adalah doa yang dirujuk Yakobus ketika dia berkata, 'Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia.' Yak 5:14-15. Kita ingat bahwa Yesus berdoa supaya iman Petrus tidak gugur/gagal. Artinya, Dia berdoa agar, pada hari pengujian Petrus, ketika Kristus datang ke sampingnya, dia tidak akan mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, tetapi akan mempertahankan hubungannya dengan Kristus. Dengan cara ini, Petrus akan diubah dari semangatnya yang jahat dan diteguhkan dalam pengudusannya sebagai orang yang menguatkan saudara-saudaranya.

Setelah memilih untuk percaya bahwa Elohim adalah Bapa mereka, dan bahwa mereka adalah anak dalam rumah-Nya, seseorang yang tidak melakukan dosa yang mendatangkan maut mempersembahkan diri mereka untuk dialog ini untuk dipelihara, dilatih, diajar dan didisiplinkan kepada ketaatan kepada Bapa. Inilah natur dari iman.

Penting untuk diperhatikan bahwa jika seseorang telah menolak firman dari utusan, dan menjadi lemah dan sakit, pemulihan mereka mengharuskan mereka untuk kembali kepada diskusi, atau firman kebenaran, yang awalnya mereka abaikan. Jika mereka datang kepada seorang penatua tanpa membahas ketidaktaatan mendasar ini, dengan kerendahan hati dan dengan pertobatan, *mereka melakukannya dengan*

berhala di dalam hati mereka. Dengan mencari kelepasan dari tekanan mereka tanpa mengatasi kejahatan mereka, mereka meminta penatua untuk memberkati berhala mereka.

Jika seorang penatua atau seorang saudara menerima orang ini, dan berdoa untuk mereka, maka baik orang yang memiliki berhala itu, maupun orang yang lancang melayani berkat kepada mereka melalui doa, berada di bawah penghukuman yang sama. Yeh 14:1-11. Ini bukanlah persekutuan dalam terang.

Perbedaan antara berdoa untuk saudara yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut, dan tidak berdoa untuk orang yang berbuat dosa yang mendatangkan maut, terlihat jelas pada perjamuan terakhir. Kristus berkata kepada Petrus, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. '*have returned to Me [are converted]*') artinya 'sudah kembali kepada-Ku [diubahkan]'), kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31-32.

Kejahatan Petrus adalah dosa, tetapi itu tidak 'mendatangkan maut' karena, pada dasarnya, dia mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari komunitas iman yang didirikan oleh firman yang memanggilnya untuk makan dan minum tubuh dan darah Kristus. Sebaliknya, Yesus tidak berdoa untuk Yudas. Ketidaktaatan Yudas tidak dapat diperbaiki; itu adalah dosa yang mendatangkan maut.

Perbedaan lain yang perlu diperhatikan adalah sementara Petrus percaya pada semangatnya sendiri, dia terus terang dan jujur tentang hal itu. Sebaliknya, Yudas mengaku sebagai sahabat Kristus tetapi, karena semakin terpolarisasi oleh firman itu, dia mulai mengadakan percakapan lain dengan para pemimpin Yahudi yang skeptis dan cemburu terhadap Yesus, dan yang membenci berita-Nya. Yudas tidak hanya bermuka dua, tetapi tipu dayanya juga menyembunyikan aspek-aspek korupsi lainnya, yang menunjukkan penyakit dosanya - yaitu, dia adalah seorang pencuri dengan pola pikir pengusaha yang mencuri dari saudara-saudaranya.

Kebenaran dinyatakan

Berbicara tentang tujuan pelayanannya sebagai utusan Elohim, rasul Paulus menyatakan, 'Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Elohim yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Elohim, yang bertolak dari

iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman".' Rm 1:16-17.

Pelayanan firman Elohim adalah sarana yang melaluinya kebenaran hidup sebagai anak diproklamirkan kepada seorang pendengar. Orang-orang yang mendengar dan menerima berita ini diserahkan kepada ajaran tentang baptisan, yang melaluinya mereka dibebaskan dari dosa untuk menjadi budak-budak Elohim. Buah dari hidup dengan cara ini adalah pengudusan dan hidup kekal. Rm 6:22. Ini adalah warisan yang menjadi milik anak-anak Elohim.

Ketika seseorang tetap diliputi oleh dosa, seperti kecanduan pornografi, itu menyatakan bahwa mereka belum menerima, atau percaya, injil tentang anak. Sebaliknya, melalui anggapan mereka yang tidak benar, mereka menekan kebenaran yang diberitahukan kepada mereka melalui proklamasi firman. Akibatnya, murka Elohim dinyatakan dari sorga terhadap mereka ketika mereka menjadi lemah dan sakit, dan mati secara rohani. Rm 1:18-19. Untuk menemukan kelepasan, mereka harus memilih hidup sebagai anak dan datang sebagaimana mestinya ke rumah Bapa, melalui pintu gerbang, untuk belajar ketaatan dan budaya hidup sebagai anak.

Bab 3

Hak untuk makan dari pohon kehidupan

'AKU ADALAH' datang segera

Dalam pasal penutup kitab Wahyu, Yesus menyatakan, 'Sesungguhnya Aku *datang segera*. Berbahagialah orang yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini!' Why 22:7. Dia selanjutnya menyatakan, 'Sesungguhnya Aku *datang segera* dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya. Aku adalah *Alfa* dan *Omega*, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.' Why 22:12-13.

Yesus membuat pernyataan ini sebagai 'AKU ADALAH', menunjukkan bahwa apa yang Dia katakan berlaku sama untuk masa lalu, masa kini, dan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Why 1:8. Dengan kata lain, Kristus datang kepada umat-Nya dengan cara ini, di setiap generasi. Dia datang dengan segera untuk memberi kepada masing-masing menurut pekerjaan mereka. Orang-orang yang memelihara perkataan yang tertulis dalam kitab-Nya diberkati di dalam Dia ketika mereka memperoleh warisan hidup mereka sebagai anak; mereka yang tidak memeliharanya, dihukum.

Ketika Yesus datang *segera*, Dia datang *secara tiba-tiba* dan pada saat yang tidak terduga. Misalnya, kita perhatikan bahwa Yesus datang kepada para penilik rumah-Nya - orang-orang yang bekerja untuk memberikan makanan di dalam rumah-Nya pada waktunya/musimnya - pada hari ketika mereka tidak menantikan Dia, dan pada jam yang tidak mereka sadari, ketika mereka mulai memukuli sesama pelayan dan makan dan minum dengan para pemabuk. Dia memberi upah kepada mereka untuk pelayanan duniawi dan korupsi mereka dengan membunuh mereka dan membuat mereka 'senasib dengan orang-orang munafik'. Mat 24:45-51.

Setelah menyampaikan arahan Kristus kepada gereja, rasul Yohanes kemudian berkata, 'Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu. Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar.' Why 22:14-15. Yohanes lebih lanjut memperingatkan, 'Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Elohim akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Elohim akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini.' Wahyu 22:18-19.

Dalam pernyataan-pernyataan ini, Yohanes tidak merujuk kepada Yerusalem di langit dan bumi yang baru. Dia berbicara tentang kota mempelai perempuan yang didirikan pada hari penyaliban Kristus, yang pertama kali dinyatakan sebagai 'Yerusalem Baru' yang turun dari sorga, pada hari Pentakosta. Dia berbicara kepada setiap generasi gereja.

Kita tahu bahwa Yohanes merujuk kepada gereja di zaman ini, karena dia membedakan antara orang-orang yang ada di dalam kota, dengan anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta yang berada di luar kota. Di langit dan bumi baru, orang-orang yang bukan bagian dari kumpulan mempelai perempuan tidak akan tinggal di luar gerbang kota; mereka akan dibawa pergi dan dilupakan dalam lautan api. Lebih lanjut menggambarkan bahwa Yohanes merujuk kepada gereja di zaman ini, Paulus mengatakan bahwa kita *sudah* 'datang ke Bukit Sion, ke kota Elohim yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat

anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Elohim, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna'. Ibr 12:22-23.

Poin mendasar yang harus kita ketahui bahwa kitab Wahyu adalah injil yang diberitakan oleh Kristus, oleh Roh, kepada setiap gereja, untuk seluruh zaman gereja. Itu memanggil setiap orang untuk memasuki gerbang kota dan mengambil bagian dari pohon kehidupan, yang memberi mereka makanan hidup kekal mereka sebagai anak. Untuk masuk dan tinggal di kota sorgawi, kita harus *memperhatikan* apa yang dikatakan Roh kepada ketujuh gereja itu, *berbalik dalam pertobatan* untuk mengalahkan praktik-praktik dan kecenderungan kejatuhan kita, dan berjalan dalam ketaatan pada perintah-perintah Kristus.

Sementara ini berlaku untuk semua gereja, tujuh arahan ini akan sangat berkaitan dengan gereja-gereja tertentu, tergantung pada situasi mereka. Misalnya, ada beberapa gereja yang mengalami penganiayaan politik yang parah, yang khususnya relevan dengan surat Kristus kepada Smirna. Yesus berkata kepada mereka, 'Aku tahu (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*your works*' artinya 'pekerjaanmu') kesusahanmu dan kemiskinanmu--namun engkau kaya--... Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.' Why 2:9-10. Dia mengatakan ini kepada orang-orang yang menderita dengan cara yang sama hari ini.

Gereja-gereja lain mungkin diliputi oleh ajaran-ajaran alternatif yang mempromosikan sakramentalisme dan merusak akses mereka kepada persekutuan *agape* di pohon kehidupan. Kepada gereja-gereja ini, Dia secara khusus mengatakan kepada mereka, 'Aku tahu di mana engkau diam, yaitu di sana, di tempat takhta Iblis; dan engkau berpegang kepada nama-Ku, dan engkau tidak menyangkal imanmu kepada-Ku, juga tidak pada zaman Antipas, saksi-Ku, yang setia kepada-Ku, yang dibunuh di hadapan kamu, di mana Iblis diam. Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini.' Why 2:13,16.

Tidak ada injil-injil lain, atau praktik-praktik keagamaan, yang melaluinya kita dapat memperoleh janji-janji yang diuraikan Kristus kepada gereja-gereja. Inilah mengapa Yohanes begitu kuat, memperingatkan bahwa Elohim akan menambahkan malapetaka kepada orang-orang yang menambah isi kitab Wahyu; dan akan menghapus dari kitab kehidupan, dan dari Yerusalem sorgawi, orang-orang yang mengurangkan perkataan dari kitab itu. Why 22:18-19. Saat kita menerima dan meresponi panggilan

untuk 'Marilah/Datanglah', kita akan dapat memproklamirkan undangan ini kepada orang lain. Kita menyadari desakan dalam Roh untuk mendengar dan meresponi firman restorasi ini, karena waktunya singkat dan akhir sudah dekat. 1Kor 7:29.

Hak untuk makan

Kembali kepada nasihat Yohanes, kita perhatikan bahwa orang-orang yang berada di kota memiliki *hak* atas pohon kehidupan dan masuk melalui pintu gerbang kota. Yohanes merujuk kepada 'hak' ini dalam pernyataan pembukaan dari injilnya, demikian, 'Tetapi semua orang yang menerimanya diberi-Nya *kuasa* (terj. Bhs. Ing. 'right' artinya 'hak') *supaya menjadi anak-anak Elohim*, yaitu mereka yang *percaya* dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.' Yoh 1:12-13.

Pohon kehidupan ada di tengah-tengah Yerusalem Baru. Ini adalah pusat dari perjamuan *agape*, dan buahnya adalah roti dari sorga. Hak untuk makan dari pohon kehidupan di Yerusalem sorgawi adalah hak untuk hidup sebagai anak Elohim.

Yesus menulis kepada gereja Efesus, mengatakan kepada orang-orang yang bertobat dan kembali kepada persekutuan kasih yang semula, 'dia akan Kuberi *makan dari pohon kehidupan* yang ada di Taman Firdaus Elohim'. Why 2:7. Selain itu, kepada orang-orang yang mengalahkan jemaah Iblis, ajaran Bileam dan ajaran pengikut Nikolaus, Dia berjanji, 'Kepadanya akan Kuberikan dari *manna yang tersembunyi*; dan Aku akan mengaruniakan kepadanya batu putih, yang di atasnya tertulis nama baru, yang tidak diketahui oleh siapapun, selain oleh yang menerimanya.' Why 2:17.

Sebelumnya, kita membaca peringatan Yohanes bahwa barangsiapa mengurangi apa pun dari nubuatan yang terdapat dalam kitab Wahyu, Bapa akan mengambil bagian mereka dari 'kitab kehidupan', dari 'kota suci', dan dari hal-hal yang tertulis di dalam kitab itu. Why 22:19. Hal penting untuk diperhatikan, istilah '*kitab kehidupan*', di mana nama-nama kita sebagai anak-anak Elohim dicatat, dapat juga diterjemahkan sebagai '*pohon kehidupan*'. Poin ini memberi kita pengertian tentang bagaimana kita makan dari pohon kehidupan, dan implikasinya bagi hidup kita sebagai anak sekarang dan di zaman yang akan datang.

Nama-nama dalam pohon kehidupan

Papyrus kitab kehidupan, yang di dalamnya tertulis nama anak-anak Elohim, diambil dari kulit batang pohon kehidupan bagian dalam. Hal penting, nama-nama yang tercatat dalam kitab kehidupan bukan sekedar pengenalan. Setiap nama adalah *substansi* dari hidup sebagai anak dari seseorang. Substansi ini, yang diperlukan untuk ekspresi seseorang sebagai anak Elohim, diberi makan kepada mereka melalui buah pohon kehidupan, yang Yesus gambarkan sebagai 'manna yang tersembunyi', atau 'roti dari sorga'.

Bapa adalah sumber dari substansi ini, dan itu diberi makan kepada kita dari mulut Kristus, yang adalah Roti hidup. Yoh 6:48. Itu adalah buah dari bibir-Nya. Yesus sendiri bersaksi bahwa 'Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari *setiap firman yang keluar dari mulut Elohim*'. Mat 4:4. Dia juga menyatakan, '*Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah Roh dan hidup*.' 'Roh dan hidup' ini dilayani oleh Roh Kudus kepada kita. Yoh 6:63.

Nama setiap anak Elohim adalah benih identitas yang diberikan kepada Yahweh Anak ketika Dia *dilahirkan* oleh firman Bapa, sebelumnya. Ibr 1:5. Ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim, kita dilahirkan sebagai anak-anak Elohim, di dalam Dia, dan nama-nama kita tertulis dalam kitab kehidupan.

Identitas semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia diturunkan kepada Adam dalam tindakan *penciptaan*, ketika Anak Elohim menghembuskan 'nafas hidup' ke dalam manusia, dan dia menjadi makhluk/jiwa yang hidup. Kej 2:7. Ini bukan inisiatif 'melahirkan', tetapi inisiatif 'penciptaan'. Sementara identitas diberikan kepada Adam, yang akan diwujudkan melalui tindakan *prokreasi*, nama dan pekerjaan masing-masing identitas berada di pohon kehidupan. Implikasinya adalah bahwa ekspresi hidup sebagai anak dari setiap identitas akan selamanya bergantung pada persekutuan yang berkelanjutan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Awalnya, ini akan menjadi 'adopsi', di mana firman tentang nama setiap orang akan disampaikan kepada mereka oleh Yahweh, dari pohon kehidupan. Bahkan ketika nama mereka tertulis di hati dan dahi mereka melalui kelahiran baru, anak-anak Elohim terus menerima kasih karunia untuk ekspresi hidup mereka sebagai anak melalui partisipasi berkelanjutan mereka dalam perjamuan *agape* di pohon kehidupan.

Setelah diciptakan sebagai jiwa yang hidup, Adam memiliki identitas tetapi belum memiliki namanya sebagai anak Elohim. Namanya belum tertulis padanya. *Melalui adopsi*, Adam memiliki akses kepada pekerjaan yang merupakan bagian dari namanya, dan dia memperoleh kasih karunia untuk menggenapi pekerjaan ini saat dia bersekutu dengan Yahweh, setiap hari, di pohon kehidupan. Adam harus terus hidup dan bekerja dari dasar persekutuan ini sebagai anak yang diadopsi sampai nama yang tertulis, seperti dalam gulungan kitab di atas kulit pohon kehidupan, tertulis dalam hati dan pikirannya melalui kelahiran baru. Ekspresinya sebagai anak Elohim akan terus diberikan kepadanya dari pohon kehidupan dalam persekutuan Yahweh, selamanya.

Sangat penting untuk diketahui bahwa meskipun buah dari pohon kehidupan diberikan kepada Adam sebagai makanan yang memungkinkan pelaksanaan kekuasaannya atas ciptaan, pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat *hanya* milik Yahweh *Elohim*. Yahweh Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah keseluruhan dari semua keragaman; keseluruhan dari segala sesuatu yang dapat diekspresikan. Mereka sendiri, merupakan asal mula dari segala sesuatu. Inisiatif penciptaan Elohim dari persekutuan ini disimbolkan dengan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Adam tidak berhak atas pohon ini, karena dia bukanlah asal mula dari apa pun; dia juga tidak ditentukan sejak semula untuk menjadi pencipta. Sebaliknya, Adam diciptakan untuk tujuan *persekutuan dengan Yahweh*, yang melaluinya hidup akan dimultiplikasi, melalui persembahan, kepada ciptaan yang kepadanya dia telah diberikan kekuasaan. Partisipasi dalam ekspresi inisiatif Perjanjian Kekal Yahweh ini disimbolkan dengan pohon kehidupan.

Seperti yang telah kita bahas dalam makalah sebelumnya, Kristus di kayu salib merupakan rangkuman dari kedua pohon. Dalam perjalanan penebusan-Nya dari Getsemani sampai salib, Yesus mengakhiri ciptaan lama di bawah penghakiman Elohim, dan Dia menetapkan langit dan bumi yang baru. Yes 65:17-18. Dia juga memultiplikasi hidup-Nya sehingga menjadi hidup ciptaan baru milik anak-anak Elohim, yang merupakan kodrat ilahi. Melalui pekerjaan ini, yang berpuncak pada salib, kita melihat dua aspek dari inisiatif Perjanjian Kekal Yahweh - *penciptaan* dan *multiplikasi* hidup melalui persembahan.

Berbicara tentang kepenuhan ini, yang diwujudkan Kristus, rasul Yohanes menulis, 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran'. Yoh

1:14. Yohanes kemudian menjelaskan, 'Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah *menerima kasih karunia demi kasih karunia.*' Yoh 1:16. Kita *menerima* kepenuhan ini melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus saat kita makan dan minum dari pohon kehidupan. Akan tetapi, kita tidak pernah menjadi sumber, atau asal mula, dari hidup ini. Seperti yang kita perhatikan di atas, yang melekat dalam ciptaan kita, dan penting bagi penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim, adalah persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Kita akan, selamanya, hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Elohim dalam perjamuan *agape*. Firman Elohim akan selalu menyediakan kasih karunia kehidupan yang diperlukan untuk menggenapi pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita sebagai anak Elohim.

Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dengan anggapan bahwa dia dapat menguasai ciptaan di luar dari persekutuan dengan Yahweh. Artinya, dia tidak mengakui atau percaya bahwa ekspresi identitasnya bergantung pada hubungan dengan persekutuan Yahweh. Ketika Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia terputus dari pohon kehidupan, yang di dalamnya terdapat substansi namanya. Matanya terbuka, dan dia tahu bahwa dia telanjang. Kej 3:7. Ketelanjangan Adam berarti bahwa dia tidak memiliki kapasitas dalam dirinya untuk melaksanakan, atau mengekspresikan, kekuasaan. Terputus dari namanya, satu-satunya alternatif Adam adalah membuat dan memproyeksikan nama untuk dirinya sendiri. Dia melakukan ini, secara kiasan, dengan menyemat daun pohon ara bersama-sama sebagai cawat untuk menutupi ketelanjangannya. Kej 3:7.

Adam dan Hawa direstorasi kepada adopsi melalui persembahan Anak Domba Elohim, sebelum mereka dikeluarkan dari taman. Restorasi ini ditandai dengan korban seekor binatang untuk menebus dosa mereka dan memberi mereka pakaian untuk pekerjaan yang sekarang harus mereka penuhi dalam ketaatan kepada firman Elohim. Kej 3:21-24. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya dalam makalah ini, penentuan sejak semula Adam sebagai anak Elohim sekarang dapat diperoleh *hanya* melalui partisipasi dalam persembahan Kristus saat dia membuat persembahan setiap hari di pintu gerbang Eden. Melalui aktivitas iman ini, tanah di mana dia melakukan pekerjaan yang disiapkan untuknya oleh Bapa dikutuk demi kepentingannya. Kej 3:17.

Adam adalah manusia pertama; Nuh adalah Adam kedua; dan Kristus adalah 'Adam yang terakhir'. 1Kor 15:45. Benih identitas yang diberikan

kepada Adam, yang hilang ketika dia tidak menaati firman Elohim, *diperoleh kembali dalam Abraham* dan diteruskan kepada Kristus, Adam terakhir. Kristus tidak turun dari sorga sebagai kemanusiaan yang baru, yang terpisah dari manusia. Firman itu menjadi daging di dalam Kristus melalui Abraham dan Daud, di dalam rahim Maria, sebagai *inkarnasi*. DNA tubuh-Nya berasal dari Abraham. Sekarang, dalam kebangkitan, tubuh rohani setiap anak Elohim berasal dari Abraham, melalui Kristus.

Memperoleh janji

Sampai Anak Elohim menjadi manusia (dalam daging), mati di kayu salib, dan bangkit kembali, seorang percaya hanya dapat memenuhi nama mereka sebagai suatu *adopsi*. Mereka menerima iman melalui mendengarkan firman Elohim, percaya kepada Elohim, dan dengan tekun mencari Dia. Ibr 11:6. Nama mereka, atau substansi dari hidup mereka sebagai anak, ada di pohon kehidupan di tengah-tengah kota sorgawi. Meskipun mereka tidak memiliki nama mereka, *mereka melihat kota itu dari jauh*. Mereka melakukan pekerjaan hidup mereka sebagai anak karena iman yang mereka terima dalam firman Elohim merupakan substansi dari warisan ini, yang mereka harapkan. Ibr 11:1. Mereka hidup dengan iman sebagai orang asing dan peziarah-peziarah di bumi ini, menganggap diri mereka sebagai warga dari kota sorgawi, yang Elohim telah siapkan bagi mereka. Ibr 11:13-16.

Dalam Perjanjian Baru, orang percaya sekarang dapat memperoleh janji hidup sebagai anak. Pada malam pertama setelah kebangkitan-Nya, Kristus menampakkan diri kepada murid-murid di ruang atas. Dia mengembusi mereka dan berkata, 'Terimalah Roh Kudus.' Yoh 20:22. Melalui tindakan mengembusi mereka, murid-murid dikuatkan di dalam batiniyah sehingga Kristus dapat berdiam di dalam hati mereka melalui iman. Ef 3:16-17. Dengan menerima Roh Kudus, Kristus, sang Benih itu, dapat bertunas di dalam hati mereka dan mereka *dilahirkan dari hidup Elohim*. Melalui kelahiran baru, nama mereka sebagai anak Elohim tertulis dalam hati dan pada dahi mereka.

Ketika nama seseorang tertulis dalam hati dan pada dahi mereka, *firman kesaksian mereka berasal dari pohon kehidupan*. Kesaksian ini sangat mendasar untuk mengalahkan Iblis, dan untuk memperoleh keselamatan seseorang sebagai warga kerajaan Elohim. Why 12:10-11. Kita perhatikan bahwa mereka 'mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasih nyawa mereka sampai ke dalam maut'. Why 12:11. Kita memiliki kesaksian ini,

dan mengalahkan Iblis, hanya ketika kita terus makan dari pohon kehidupan.

Meskipun orang percaya dilahirkan dari Elohim melalui proses ini, perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kepada kita bahwa tanpa mereka dibaptis ke dalam Kristus dan terus hidup dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, mereka akan kehilangan hidup mereka sebagai anak. Mereka tidak akan berakar dalam diri mereka, dan hanya akan bertahan untuk sementara waktu. Ketika penindasan atau penganiayaan muncul karena firman, mereka tersandung dan murtad. Mat 13:21.

Mereka yang dibaptis ke dalam tubuh Kristus, gereja, telah memperoleh jalan masuk ke kota mempelai wanita, Yerusalem sorgawi. Ef 5:23. Tidak seperti orang-orang percaya Perjanjian Lama yang melihat kota sorgawi dari jauh, mereka telah datang ke Yerusalem sorgawi, yang Paulus gambarkan sebagai 'suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga'. Ibr 12:22-23. Nama mereka sebagai anak Elohim, yang tertulis dalam kitab kehidupan, telah tertulis di hati dan dahi mereka. Akan tetapi, tanpa mereka terus memakan buah dari pohon kehidupan, yang menyediakan energi untuk pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup mereka sebagai anak, mereka akan mati lagi.

Roh, yang melaluinya benih hidup sebagai anak bertunas dalam hati orang percaya, memungkinkan seseorang untuk dibaptis oleh satu Roh ke dalam tubuh Kristus, di mana mereka ditetapkan oleh Bapa menurut kerelaan-Nya. 1Kor 12:13,18. Akses seorang anak Elohim ke pohon kehidupan, yang merupakan sumber makanan untuk perjamuan *agape*, bergantung pada hubungan mereka dengan persekutuan ini.

Poin kuncinya adalah tanpa seorang anak Elohim terus memakan buah dari pohon kehidupan, hidup mereka sebagai anak akan mati. Dengan kata lain, hidup seseorang sebagai anak bergantung pada makan buah dari pohon kehidupan di perjamuan *agape*. Mereka melakukan ini dengan menerima firman yang diproklamirkan dari presbiteri, dan dengan berpartisipasi dalam persekutuan presbiteri, yang merupakan persekutuan Yahweh. 1Yoh 1:1-3. Mereka menolak perjamuan *agape* sebagai sumber ekspresi mereka yang berkelanjutan sebagai anak Elohim ketika mereka berusaha untuk mengesahkan identitas mereka melalui cara apa pun, selain dari ketaatan kepada firman Elohim dalam persekutuan Yahweh.

Prinsip ini ditunjukkan dalam perumpamaan Yesus tentang perjamuan besar. Dia mengidentifikasi bermacam-macam orang yang tidak ikut perjamuan malam karena mereka mengejar pembuktian identitas di tempat lain. Dia berkata, 'Tetapi mereka bersama-sama meminta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan. Yang lain berkata: Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan. Yang lain lagi berkata: Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang.' Luk 14:18-20. Dia menggambarkan orang-orang ini sebagai 'tidak layak'. Mat 22:8.

Bahkan orang-orang yang menerima undangan perjamuan kawin pun dilemparkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, di mana akan ada ratap dan kertak gigi, karena mereka lancang berpartisipasi dalam perjamuan *agape* tanpa pengudusan yang disimbolkan dengan pakaian pesta (pernikahan). Mat 22:11-13.

Di bagian lain, kami telah menguraikan arti dari alasan-alasan yang diberikan oleh orang-orang yang mengabaikan perjamuan *agape* besar yang disiapkan oleh Bapa. Sebagai komentar singkat, akan sangat membantu untuk mengenali bahwa implikasi dari 'menikahi seorang istri' tidak terbatas pada dampak yang membingungkan dari budaya pernikahan kejatuhan kepada hubungan seseorang dengan perjamuan *agape*. Ini juga termasuk orang-orang muda yang meninggalkan perjamuan kudus demi mengejar ikatan romantis di luar komunitas gereja di mana Bapa telah tempatkan mereka. Didorong oleh hawa nafsu, dan didorong oleh 'injil-injil' alternatif, orang-orang muda ini melepaskan warisan kekal mereka untuk kesenangan sementara dari hubungan duniawi. Mereka berpandangan pendek secara rohani, dan tidak mampu memahami percintaan sejati yang dimiliki oleh pernikahan menurut gambar dan rupa Elohim. Rasul Paulus memperingatkan kecerobohan ini, dengan menulis, 'Tolaklah pendaftaran janda-janda yang lebih muda. Karena apabila mereka sekali digairahkan oleh keberahian yang menceraikan mereka dari Kristus, mereka itu ingin kawin dan dengan memungkiri kesetiaan mereka yang semula kepada-Nya, mereka mendatangkan hukuman atas dirinya'. 1Tim 5:11-12.

Buah Roh

Mengulangi apa yang telah kita perhatikan, buah dari pohon kehidupan adalah energi untuk ekspresi nama kita sebagai anak Elohim. Bapa adalah sumber dari nama dan pekerjaan kita sebagai anak Elohim. Nama kita

tertulis di dalam Kristus, yang memberikan kepada kita substansi dari hidup kita sebagai anak melalui firman-Nya. Makanan ini diberi makan kepada kita oleh Roh Kudus, karena Rohlah yang memberi hidup. Yoh 6:63. 2Kor 3:6.

Rasul Yohanes mengamati bahwa pohon kehidupan di Yerusalem Baru, yang turun dari sorga, *menghasilkan dua belas buah setiap bulan*. Daun pohon kehidupan adalah untuk menyembuhkan bangsa-bangsa. Why 22:2. Hal penting untuk diperhatikan, buah-buah ini adalah kodrat ilahi, yang diberikan oleh Roh.

Rasul Petrus secara spesifik mengidentifikasi delapan aspek kodrat ilahi yang dimiliki oleh seorang anak Elohim, di dalam Kristus - iman; kebajikan; pengetahuan; penguasaan diri; ketekunan; kesalehan; kasih akan saudara-saudara (terj. Bhs. Ing. '*brotherly kindness*' artinya 'kebaikan persaudaraan'); dan kasih akan semua orang (terj. Bhs. Ing. '*love*' artinya 'kasih'). 2Ptr 1:4-8. Dia berkata bahwa kita harus rajin menambah, atau memultiplikasi, kualitas-kualitas ini, yang menunjukkan bahwa seorang anak Elohim sudah memiliki kodrat ilahi, meskipun dalam ukuran 'benih'. Paulus menggambarkan kerajinan itu sebagai 'kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar', dan berkata 'karena *Elohimlah yang mengerjakan di dalam kamu* baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.' Flp 2:12-13. Petrus menjelaskan bahwa jika kualitas-kualitas ini adalah milik kita dan berlimpah, ini adalah bukti bahwa kita adalah orang-orang yang 'menggambil bagian dalam kodrat ilahi'. 2Ptr 1:4,8.

Demikian pula, rasul Paulus mengidentifikasi sembilan buah Roh yang ditunjukkan oleh orang-orang yang berjalan menurut Roh - kasih; sukacita; damai sejahtera; kesabaran; kemurahan; kebaikan; kesetiaan; kelemahlembutan; dan penguasaan diri. Gal 5:22-25. Dia berkata bahwa buah-buah ini adalah milik dari orang-orang yang adalah milik Kristus dan yang telah menyalibkan daging, dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Artinya, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Ketika diperhatikan bersama, Petrus dan Paulus menyebutkan dua belas buah Roh, yang merupakan kodrat ilahi: (1) iman, atau kesetiaan; (2) kebajikan; (3) pengetahuan; (4) penguasaan diri; (5) ketekunan, atau kesabaran; (6) kesalehan; (7) kebaikan persaudaraan; (8) kasih; (9) sukacita; (10) damai sejahtera; (11) kebaikan; dan (12) kelemahlembutan.

Kedua belas buah ini bukan hanya kualitas umum yang diekspresikan oleh anak Elohim. Sebaliknya, Roh memberi makan buah-buah Roh itu kepada

orang percaya sebagai makanan yang 'sesuai', atau perlu, untuk ekspresi nama dan pekerjaan mereka sebagai anak Elohim dalam setiap konteks kehidupan. Buah-buah Roh itu disesuaikan dengan jalan hidup sebagai anak yang unik dari setiap orang, sehingga mereka dapat mengalahkan Iblis dan berjalan tak bercacat dalam keadaan-keadaan hidup yang khusus bagi mereka - baik itu pernikahan yang sulit; lingkungan politik atau sosial yang bertentangan; situasi kerja yang menantang. Dengan pengertian ini, kita melihat bahwa satu orang mungkin memerlukan lebih banyak pengetahuan untuk ekspresi hidup sebagai anak dalam konteks unik mereka, sementara yang lain mungkin membutuhkan damai sejahtera.

Yesus berbicara tentang pekerjaan unik Roh Kudus ini, demikian, 'Apabila orang menghadapkan kamu kepada majelis-majelis atau kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, janganlah kamu kuatir bagaimana dan apa yang harus kamu katakan untuk membela dirimu. Sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan.' Luk 12:11-12. Dalam hal ini, buah yang diberi makan oleh Roh kepada kita menjadi buah bibir kita sebagai ekspresi dari hidup kita sebagai anak.

Pintu masuk ke dalam kerajaan kekal

Bukti bahwa kita sedang makan dari pohon kehidupan adalah kualitas-kualitas kodrat ilahi ini semakin diekspresikan oleh Roh di dalam kita saat kita menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak di dalam Kristus. Apa yang kita makan ditunjukkan melalui perkataan dan perilaku kita saat kita bersekutu setiap hari dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Kita sedang dilepaskan dari keduniawian/kedagingan kita dan bertumbuh dalam hidup kita sebagai anak. Menggambarkan realitas ini, rasul Paulus berkata, 'Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Elohim, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Elohim.' Ibr 13:15-16. Kita melihat bahwa persembahan 'sukarela', sebagai ekspresi ucapan syukur, merupakan bukti persekutuan seseorang dalam perjamuan agape di pohon kehidupan. Itu adalah tanda orang-orang yang rohani.

Di satu sisi, seseorang yang memilih untuk berjalan menurut daging, bukannya menurut Roh di dalam Kristus, akan terikat kepada perbuatan daging. Paulus mengatakan ini adalah nyata: 'percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati,

amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.' Gal 5:19-21. Orang-orang yang melakukan hal-hal ini tidak akan mewarisi kerajaan Elohim, karena mereka sudah berada di luar Yerusalem sorgawi, seperti tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala, dll. Why 22:15.

Khususnya, Petrus mengatakan bahwa jika buah-buah Roh ini adalah milik kita dan dimultiplikasi di dalam kita, dan dari kita, melalui persembahan, maka sebuah pintu masuk akan diberikan kepada kita ke dalam kerajaan kekal Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus. 2Ptr 1:8-11. Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa kita memasuki kota sorgawi melalui pintu gerbang, di mana pohon kehidupan ditanam. Ini juga berarti bahwa kita akan dijamin akan persekutuan kekal kita dengan Yahweh sebagai bagian dari kota mempelai perempuan di langit dan bumi yang baru setelah kehidupan fana kita berakhir dan kita tertidur di dalam Kristus.

Hikmat adalah pohon kehidupan

Dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus membedakan antara hikmat dunia dan hikmat Elohim, yang diberi makan kepada seseorang sebagai buah dari pohon kehidupan. Merangkumkan hikmat dunia ini, Paulus bertanya, 'Di manakah orang yang berhikmat? Di manakah ahli Taurat? Di manakah pembantah [pendebat] dari dunia ini? Bukankah Elohim telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan?' 1Kor 1:20. Hikmat dunia ditunjukkan oleh orang-orang yang menganggap memiliki hikmat dalam diri mereka sendiri; oleh orang-orang yang kualifikasinya untuk mengajar orang lain didasarkan pada akumulasi pengetahuan mereka; dan oleh mereka yang memperdebatkan orang lain untuk menetapkan poin 'kebenaran'.

Sebaliknya, Paulus jelas bahwa hikmat Elohim tidak berasal dari siapa pun, tetapi *diterima* ketika seseorang menerima berita tentang salib yang diberitakan oleh para utusan yang *berbicara di dalam Kristus*. 1Kor 1:18,21. 1Kor 2:2-5. 2Kor 12:19. Dengan menerima berita ini, seorang pendengar menerima hikmat Elohim sebagai buah dari pohon kehidupan. Dalam melakukan demikian, mereka menunjukkan prinsip yang digambarkan oleh Raja Salomo, yang mengatakan bahwa hikmat adalah 'pohon kehidupan bagi orang yang memegangnya'. Ams 3:18.

Melalui perjalanan persembahan-Nya, yang berpuncak pada Yesus Kristus ditinggikan di atas 'pohon', Dia '*menjadi hikmat bagi kita*. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita'. 1Kor 1:30. Artinya, Kristus

dinyatakan sebagai pohon kehidupan melalui persembahan-Nya di kayu salib. Kristus melayani kita buah yang merupakan bagian dari pohon ini, yaitu tubuh dan darah-Nya, melalui pemberitaan firman-Nya. Buah ini adalah hikmat, kebenaran, pengudusan dan penebusan bagi orang-orang yang menerimanya.

Seperti yang telah kami tetapkan sebelumnya, nama dan pekerjaan kita sebagai anak-anak Elohim ada di pohon kehidupan. Melalui firman salib, Kristus melayani kita dengan hikmat, kebenaran, pengudusan dan penebusan yang diperlukan untuk ekspresi kita sebagai anak-anak Elohim. Paulus menggambarkan ekspresi ini sebagai 'bermegah di dalam Tuhan'. 1Kor 1:31.

Para utusan Kristus tidak memberi makan buah pohon kehidupan, yang merupakan roti sorga kepada pendengar mereka melalui berkhotbah dengan perkataan hikmat manusia yang meyakinkan. Sebaliknya, mereka, di dalam Kristus, menunjukkan Roh dan kuasa Elohim ketika mereka memelihara persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan-Nya. 1Kor 2:4-5. Paulus mencatat bahwa dari persekutuan ini mereka berbicara 'hikmat yang tersembunyi' *di antara* orang-orang yang dewasa. 'Hikmat yang tersembunyi' adalah 'manna yang tersembunyi' yang dimiliki oleh orang-orang yang telah mengalahkan jemaah Iblis dan ajaran 'beragi' mereka dalam gereja. 1Kor 2:6-7. Why 2:13-17.

Sebelumnya, kita telah mengerti bahwa kodrat ilahi, yang diekspresikan sebagai dua belas buah Roh, adalah *buah* dari pohon kehidupan. Bagaimana juga, hikmat, menegakkan kebenaran, pengudusan dan penebusan? Sangat membantu, rasul Yakobus menjelaskan poin ini, demikian, 'Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.' Yak 3:17-18.

Hikmat dari atas adalah, pertama-tama, murni, karena itu adalah firman Kristus yang keluar dari persembahan-Nya yang sudah selesai melalui pelayanan persekutuan presbiteri yang telah direstorasi ke tangan-Nya. 1Yoh 1:1-3. Why 1:20. Ini adalah 'persekutuan dalam terang', di mana darah Kristus aktif untuk membersihkan dan menyucikan dosa, dari orang-orang yang tinggal dalam persekutuan ini. 1Yoh 1:3,7. Firman salib, yang merupakan 'hikmat yang dari atas', melayani buah-buah Roh bagi orang-orang yang mendengar dan menerimanya, dan berjalan dalam terangnya.

Seperti yang Yakobus catat, firman itu adalah 'pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik'. Yak 3:17.

Paulus menjelaskan bahwa buah dari terang, yaitu firman, adalah buah Roh. Dia menasihati kita, demikian 'Hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan.' Ef 5:8-10. Seorang anak Elohim tidak lancang mengekspresikan nama mereka di luar dari persekutuan dalam terang. Sebaliknya, mereka 'menemukan' pekerjaan apa saja yang termasuk dalam persembahan mereka yang berkenan di dalam Kristus ketika mereka menerima firman yang adalah terang, yang dilayani oleh Roh. Saat mereka berjalan dalam terang, mereka diperlengkapi dengan kasih karunia kehidupan yang diperlukan untuk partisipasi mereka dalam persembahan Kristus. Dalam persembahan ini, mereka menemukan kelepasan dari kegelapan jalan mereka sendiri, dan menjadi ekspresi dari terang yang telah mereka terima. Apa yang mereka makan sekarang menjadi buah dari hidup mereka. Rm 10:6-8.

Menggembalakan dari pohon kehidupan

Menerima hikmat, kebenaran, pengudusan dan penebusan dengan memakan buah dari pohon kehidupan merupakan hal mendasar bagi kepemimpinan dan pelayanan pastoral di gereja. Ini adalah satu-satunya dasar yang sah untuk pelaksanaan kekuasaan, atau otoritas, yang merupakan bagian dari pengudusan seseorang. Otoritas ini tidak dilaksanakan sebagai kekuasaan atas iman orang lain. 2Kor 1:24. Itu akan menjadi ekspresi hikmat duniawi.

Namun demikian, orang-orang yang telah dipanggil untuk menggembalakan gereja perlu dengan setia mengucapkan firman tanpa rasa takut atau memilih-milih sehingga firman salib efektif dalam kehidupan para pendengar mereka. Bersaksi tentang pekerjaan ini, Paulus menulis, 'Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami *nasihati* dan tiap-tiap orang kami *ajari dalam segala hikmat*, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. *Itulah yang kuusahakan* dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku.' Kol 1:28-29.

Perkataan Paulus dimampukan oleh hikmat yang diperolehnya dari jerih lelah sebagai utusan, dengan memakan buah dari pohon kehidupan yang diberi makan kepadanya oleh Kristus. Aksesnya kepada makanan ini adalah persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai bagian dari presbiteri. Oleh karena itu, dia lebih lanjut bersaksi, 'Sampai pada saat

ini *kami* lapar, haus, telanjang, dipukul dan hidup mengembara, kami melakukan *pekerjaan* tangan yang *berat*. Kalau kami dimaki, kami memberkati; kalau kami dianiaya, kami sabar; kalau kami difitnah, *kami tetap menjawab dengan ramah*; kami telah menjadi sama dengan sampah dunia, sama dengan kotoran dari segala sesuatu, sampai pada saat ini.' 1Kor 4:11-13.

Kesimpulan

Kebebasan merupakan hal mendasar bagi penciptaan kita sebagai anak manusia, dan bagi penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim dalam persekutuan Yahweh. Kita dipilih oleh Elohim untuk bebas. Hal penting untuk prinsip kebebasan adalah *pilihan*. Dengan kata lain, jika tidak ada pilihan, kita tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kebebasan kita. Pilihan ini bukan hak kita sendiri untuk memutuskan siapa kita atau bagaimana kita akan hidup; juga tidak memberikan hak kepada kita untuk memilih firman apa yang berlaku atau tidak untuk kita.

Satu-satunya pilihan kita adalah apakah kita akan melepaskan hak kita untuk menentukan hidup dan penentuan kita sendiri, yang menandakan perbudakan kita kepada dosa, dan sebaliknya, akan menangkap apa yang Kristus telah tangkap untuk kita – yaitu hidup kita sebagai anak sebagai bagian dari tubuh-Nya. Flp 3:12. Ketika kita membuat pilihan ini, kita diserahkan ke dalam kemerdekaan yang mulia, atau kebebasan, yang dimiliki oleh anak-anak Elohim. Kebebasan ini berarti kelepasan dari setiap halangan yang membebani ekspresi hidup kita sebagai anak di dalam Kristus. Seseorang yang bebas dengan cara ini memperoleh pengudusan mereka, yang akhirnya adalah hidup yang kekal. Rm 6:22-23.

Rasa sakit adalah implikasi dari pilihan. Dengan memilih satu hal di atas yang lain, sesuatu harus dikorbankan. Menarik perhatian kepada realitas ini, Yesus berkata, 'Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Elohim dan kepada mamon.' Mat 6:24.

Setelah memilih hidup sebagai anak dan persekutuan yang Elohim telah pilihkan bagi kita, kita bebas untuk 'berbicara' atau 'diam' dalam kaitannya dengan berbagai masalah relasional yang kita temui dalam hidup. Dalam hal ini, kita tidak berkewajiban baik dan jahat untuk menilai, bereaksi, atau membenarkan orang lain.

Ketika makanan kita adalah buah dari pohon kehidupan, pilihan-pilihan yang kita buat di tengah-tengah keadaan ini adalah pelaksanaan kekuasaan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak. Kekuasaan ini dimampukan oleh sumber hikmat, kebenaran, pengudusan dan penebusan yang disediakan bagi kita, oleh Kristus, dari pohon kehidupan.

Mengulangi prinsip kunci yang telah kami jelaskan dalam makalah ini, nama dan pekerjaan kita sebagai anak Elohim tertulis di pohon kehidupan. Dari pohon ini, melalui persekutuan persembahan, muncul buah yang menopang dan mencakup kita dalam administrasi keimamatan yang diberikan kepada kita sebagai anak Elohim. 1Ptr 2:5,9. Ini memberi kita energi yang diperlukan untuk '*berjerih lelah*' dan untuk memenuhi pekerjaan yang menjadi bagian dari nama kita sebagai anak Elohim di dalam Kristus.

Ketika persekutuan di pohon kehidupan menjadi dasar percakapan kita, tekad untuk tetap *diam* atau sebagai alternatif, *memohon* saudara yang lain, serta isi komunikasi kita, dimungkinkan oleh hikmat Elohim. Selain itu, itu dikuduskan karena sepadan dengan hidup kita sebagai anak. Terlibat dengan cara ini menunjukkan kekuasaan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak saat kita tetap berada dalam persekutuan Yahweh.

Orang-orang yang meninggalkan persekutuan di mana kita dipanggil sebagai anak-anak Elohim memiliki *hak* untuk pergi. Hak untuk membuat pilihan ini sangat penting bagi kebebasan yang menjadi milik identitas mereka. Meskipun kita menghargai orang lain dengan pilihan ini, kita tidak membenarkan alasan mereka untuk pergi dengan merangkul, atau berusaha mengerti mereka. Beralasan seperti itu bukan bagian dari hikmat yang dari atas.

Jika kita mencoba untuk membenarkan alasan yang diberikan untuk kepergian seseorang dari komunitas iman atau kita terlibat dalam perdebatan mereka dalam upaya untuk menangkap perspektif mereka, kita sendiri mengabaikan buah dari pohon kehidupan. Pada titik ini, kita berisiko pergi bersama mereka, setelah menyetujui alasan yang mereka ekspresikan untuk pelaksanaan hak mereka untuk pergi. Atas nama 'kasih', kita akan memilih dan mulai hidup dalam dusta. Akibatnya, kita akan kehilangan bagian kita dalam kota mempelai perempuan, karena di luar kota ada 'anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan *setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya*'. Why 22:15.

